



**KATALOG REFERENSI
LINGKUNGAN HIDUP**

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| DAFTAR ISI | ii |
| KATALOG DALAM TERBITAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| Konservasi SDA Dan Keanekaragaman Hayati | 1 |
| Artikel | 2 |
| Buku | 4 |
| Jurnal | 22 |
| Laporan | 71 |
| Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana | 73 |
| Artikel | 74 |
| Buku | 79 |
| Jurnal | 86 |
| Laporan | 128 |
| Regulasi | 133 |
| Penegakan Hukum Lingkungan Hidup | 135 |
| Artikel | 136 |
| Buku | 152 |
| Jurnal | 154 |

KATALOG DALAM TERBITAN

| | |
|--------------|---|
| Judul Buku | : Katalog Referensi Sektor Lingkungan Hidup |
| Pengarah | : 1. Mohammad Irfan Saleh 2. Randy Rizang Wrihatnolo 3. Suhartatik 4. Retno Amarwati 5. Suharna |
| Penulis | : 1. Amalia Nur Hasanah 2. Damar Nastiti Dananjaya 3. Fara Nadhifatuz Zulfa 4. Hutomo Pangestu 5. Madinar 6. Muhammad Eka Kusuma 7. Rakha Naufal Ferdiansyah 8. Titan Andriansyah 9. Very Yanto 10. Yasinta Kurnia Kusumaningrum |
| Desain | : Hutomo Pangestu |
| Penerbit | : Pusat Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) |
| Halaman | : 180 |
| Tahun Terbit | : 2021 |
| Ukuran | : 14,8 cm x 21 cm |

KATA PENGANTAR

Informasi dan pengetahuan merupakan aset yang sangat berharga bagi organisasi atau lembaga. Pengetahuan adalah informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang, karena informasi menjadi dasar untuk bertindak. Mengingat pentingnya informasi dan pengetahuan, serta banyaknya informasi dan pengetahuan yang tercipta di lingkungan Kementerian PPN/Bappenas, kami berusaha untuk mengelola informasi dan pengetahuan tersebut dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 14 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian PPN/Bappenas yang salah satu tugas dan fungsi Pusdatinrenbang adalah pengelolaan informasi dan pengetahuan. Maka dari itu kami mencoba mengumpulkan referensi baik berupa jurnal, kajian, laporan, dan sebagainya terkait Sektor Lingkungan Hidup yang merupakan salah satu sektor di Kementerian PPN/Bappenas dan disusun sebagai katalog referensi. Katalog referensi ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi unit kerja dalam membuat/menyusun kajian/laporan atau *policy paper* dan sebagainya.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim yang berkontribusi dan memberikan ide-ide sehingga terwujudnya penyusunan katalog referensi. Tentunya katalog referensi yang kami susun, masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan katalog referensi ini.

Jakarta, 24 September 2021

Plt. Kepala Pusat Data dan Informasi Renbang
Kementerian PPN/Bappenas

Mohammad Irfan Saleh

KONSERVASI SDA DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

ARTIKEL

Buku Saku Keanekaragaman Hayati Hasil Inventarisasi Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias di Gunung Sari Singkawang

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.MUT.b |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Universitas Tanjungpura Pontianak |
| Pengarang | Mutmainah |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | Penelitian ini bertujuan untuk membuat buku saku dari hasil inventarisasi tumbuhan berpotensi tanaman hias yang terdapat di Gunung Sari Singkawang dan mengetahui kelayakan buku saku sebagai media pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati Indonesia kelas X SMA. Media buku saku diuji kelayakannya menggunakan instrumen yang telah divalidasi sebelumnya oleh tiga orang dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan. |

BUKU

A Guide Book of Invasive Plant Species in Indonesia

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 634.9.TIT.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Pengarang | Titiek Setyawati Sari Narulita dkk |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Buku ini dibuat untuk pengguna dari berbagai latar belakang untuk memungkinkan mereka mengidentifikasi jenis tumbuhan asing invasif di Indonesia. Buku ini mencakup 362 spesies tanaman dari 73 keluarga yang dikumpulkan dan diidentifikasi dari seluruh wilayah di Indonesia. Buku ini mungkin mewakili tahap pertama pemetaan distribusi spesies asing invasive proyek, Menghapus Hambatan untuk Manajemen Spesies Invasif dalam Produksi dan Perlindungan <i>Forest of South East Asia</i> (FORIS), yang secara resmi dimulai pada September 2012 dan akan berakhir pada Desember 2015. |

Buku Panduan Identifikasi Burung Dilindungi

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.ADY.b |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia |
| Pengarang | Ady Kristanto Amir Hamidy dkk |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Penyusunan buku panduan identifikasi jenis ini merupakan kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), LIPI, USAID BIJAK, Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia, Burung Indonesia, FFI Indonesia, Perhimpunan Herpetologi Indonesia, Indonesia <i>Wildlife Photography</i> , pakar dan para pihak yang kompeten dibidangnya, sehingga diharapkan buku panduan ini dapat menjadi rujukan yang memenuhi kaidah ilmiah dalam melakukan identifikasi jenis satwa liar burung dilindungi. |

Buku Statistik Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem 2017

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.DIR.b |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem |
| Pengarang | Direktur Jenderal KSDAE |
| Tahun Terbit | 2018 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Penyusunan dan penerbitan Statistik Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Tahun 2017 ini adalah salah satu upaya untuk memberikan gambaran terkait kondisi serta hasil-hasil pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal KSDAE selama kurun waktu tahun 2017. Walaupun informasi deskriptif dan data tabular yang disampaikan dalam buku ini masih sangat umum, namun data dan informasi secara detail masih dapat diperoleh oleh publik dan para pihak yang berkepentingan sewaktu-waktu melalui berbagai media yang ada, baik secara langsung maupun secara daring. |

Efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia tahun 2017

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.AND.e |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Kawasan Konservasi Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehimutan |
| Pengarang | Andhika Chandra Ariyanto Dewi Sulastriningsih dkk |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Perubahan yang cepat di hampir semua aspek kehidupan melahirkan tantangan yang cukup besar bagi pengelolaan kawasan konservasi. Dibutuhkan inovasi-inovasi dalam strategi implementasi kelola agar pengelolaan kawasan konservasi menjadi lebih efektif. Pola pengelolaan lama yang tertutup, reaktif, soliter dan bersifat <i>business as usual</i> harus segera ditinggalkan, sehingga diharapkan akan lahir pengelolaan yang lebih cair, terbuka dan adaptif terhadap perubahan dan aspirasi para pihak. |

Kerinci Seblat National Park (English)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 634.9.DIA.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Umum Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia |
| Pengarang | Dian Indah Pratiwi Emi Hayati Danis dkk |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) adalah kawasan yang memiliki nilai penting luar biasa dalam konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistem alam di Indonesia. Maha taman ini memiliki luas kawasan hampir 1,4 juta hektar dan tersebar di empat provinsi di Pulau Sumatera; Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Sumatera Selatan. Keragaman topografi dan ekosistem kawasan menjelma menjadi bentang alam yang unik dan indah, seperti kawasan Danau Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Rawa Bento, Goa Kasah, dan lain sebagainya. |

Pedoman Analisis Risiko Spesies Asing Invasif (*Post Border*)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 590.TJl.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | FORIS Indonesia |
| Pengarang | Tjitrosoedirjo S Setyawati T dkk |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Modul analisis risiko ini sangat penting mengingat salah satu upaya pengelolaan dan pengendalian spesies asing invasif adalah melakukan upaya pencegahan. Sejumlah besar spesies asing yang telah masuk ke wilayah Indonesia telah menjadi invasif dan menimbulkan kerusakan pada sektor pertanian kehutanan maupun kelautan. Untuk menghindari hal tersebut terus berlangsung maka dianggap perlu dikembangkan metode analisis risiko untuk menilai potensi tumbuhan yang dimasukkan apakah menjadi invasif atau tidak. |

Rapid Environmental And Social Assessment Of Geothermal Development In Conservation Forest Areas In Indonesia

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.WOR.r |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | World Bank Group |
| Pengarang | World Bank Group |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | <p>Sumber daya panas bumi merupakan salah satu sumber energi terbarukan yang potensial terbesar di Indonesia dengan perkiraan potensi 29 GW, potensi yang akan mendukung target Indonesia untuk mencapai produksi 23% dari bauran energinya melalui produksi energi baru dan terbarukan pada tahun 2025. Selanjutnya, produksi energi panas bumi menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) yang relatif rendah dan partikel di udara, dan akan mengekang ketergantungan negara pada bahan bakar fosil untuk listrik generasi. Pengembangan sektor tenaga panas bumi memberikan peluang yang signifikan untuk mengatasi kekurangan listrik di Indonesia dan meningkatkan rasio elektrifikasinya, terutama di daerah terpencil negara, sambil memenuhi komitmen internasional untuk mengurangi emisi GRK.</p> |

Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2021

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.ROB.r |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Pengarang | Roby Rajani Nurzaini, S.Si, MM. Armanita Gumardes, S.Hut. dkk |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Rencana Kerja (Renja) Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Tahun 2021 disusun sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah. Penyusunan Dokumen ini mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem dan menjadi pedoman seluruh unit kerja lingkup Direktorat Jenderal KSDAE. |

Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Kawasan Konservasi

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.SUB.r |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Kawasan Konservasi |
| Pengarang | Subdit Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi |
| Tahun Terbit | 2021 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Menjelaskan mengenai rencana pengelolaan jangka panjang kawasan konservasi. Konten dalam buku disajikan dalam bentuk diagram dan poin grafis. |

Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem 2020-2204

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.ROB.r |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Pengarang | Roby Rajani Nurzaini, S.Si, MM. Armanita Gumardes, S.Hut. dkk |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Rencana strategis ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang KSDAE. Dokumen perencanaan jangka menengah ini diharapkan dapat menjadi instrumen dalam upaya-upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, beserta kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan secara berjenjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2020-2024 menjabarkan strategi pencapaian sasaran dan target kinerja Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. |

Ruang Adaptif Refleksi Penataan Zona/Blok di Kawasan Konservasi

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.AGU.r |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam (PIKA) Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Pengarang | Agus Mulyana Nandi Kosmaryandi dkk |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Buku ini merupakan kumpulan pembelajaran dari lapangan dalam penyusunan zona/blok yang sebelumnya masih berserakan sebagai bentuk pengakuan terhadap pengetahuan, proses-proses yang unik, penuh kreativitas dan sangat menarik dalam mengelola Kawasan Konservasi. Sekaligus sebagai penanda sebuah langkah awal untuk dapat terus belajar, mempelajari dan berbagi pembelajaran dalam mengelola Kawasan Konservasi di Indonesia. |

Sejarah 5 Taman Nasional Pertama

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.PAN.s |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Jenderal KSDAE |
| Pengarang | Pandji Yudistira Kusumasumantri |
| Tahun Terbit | - |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Kehadiran buku ini ditunjuk untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kawasan konservasi mulai dari kesejarahan dan status awal pengelolaannya. Lebih khusus lagi, untuk memotret taman nasional, terutama pada lima taman nasional yang pertama kali ditetapkan di Indonesia, yaitu Gunung Leuser, Ujungkulon, Gunung Gede Pangrango, Baluran dan Komodo. Seperti apakah potret kelima taman nasional yang pertama kali ini ditetapkan. Apa saja temuan-temuan dan tantangan yang dihadapi yang menjadi pembenahan untuk mensejarahkan dengan taman nasional di negara-negara lain. |

Standar Kegiatan Dan Biaya Bidang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2019

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.SUB.s |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Pengarang | Sub Bagian Program dan Anggaran Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE |
| Tahun Terbit | 2018 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Standar Kegiatan dan Biaya (SKB) Bidang KSDAE tahun 2019 merupakan standar yang ditetapkan untuk mengatur tahapan pelaksanaan kegiatan secara seragam, teratur dan terukur bagi satuan kerja unit pelaksana teknis lingkup Direktorat Jenderal KSDAE. SKB Bidang KSDAE Tahun 2019 dimaksudkan untuk mencapai penganggaran yang efektif dan efisien baik dalam proses perencanaan, pembahasan, pelaksanaan, evaluasi, audit, serta pelaporan. |

Strategi Dan Rencana Aksi Konservasi Rangkong Gading (*Rhinoplax Vigil*) Indonesia 2018-2028

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.BAM.s |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Pengarang | Bambang Dahono Adji Ratna Kusuma Sari dkk |
| Tahun Terbit | 2018 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Burung rangkong gading (<i>Rhinoplax vigil</i>) adalah ikon konservasi dari hutan tropis di Asia. Suaranya yang khas dan keras dapat terdengar di hutan-hutan tropis di sebelah Selatan Thailand dan Myanmar, Semenanjung Malaysia, Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Burung enggang berukuran besar ini memiliki peranan penting secara ekologis dan budaya, namun kondisinya kini mendekati kepunahan. Sebagai pemakan buah terbesar di antara jenis spesiesnya, burung ini secara ekologis berperan penting dalam menjaga dinamika hutan tropis yaitu melalui pemencaran biji dari buah yang dimakannya. |

Strategi Nasional dan Arah Rencana Aksi Pengelolaan Jenis Asing Invasif di Indonesia

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.ANT.s |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia |
| Pengarang | Antung Deddy Radiansyah Adi Susmianto dkk |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Dokumen ini akan menjadi acuan bagi semua pihak terkait, baik pemerintah, dunia usaha, LSM dan masyarakat dalam melakukan pengelolaan jenis asing invasif di Indonesia. Dengan demikian semua pihak dapat berperan aktif dalam upaya pencapaian sasaran nasional pengendalian jenis asing invasif sampai dengan tahun 2020 yang sesuai dengan mandat Aichi target butir 9 yaitu mengidentifikasi dan mengendalikan jenis asing invasif dan jalur masuknya serta untuk mencegah masuk dan menyebarnya jenis asing invasif. |

Taman Nasional Kerinci Seblat (Indonesia)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 634.9.DIA.t |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Umum Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia |
| Pengarang | Dian Indah Pratiwi Emi Hayati Danis dkk |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) adalah kawasan yang memiliki nilai penting luar biasa dalam konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistem alam di Indonesia. Maha taman ini memiliki luas kawasan hampir 1,4 juta hektar dan tersebar di empat provinsi di Pulau Sumatera; Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Sumatera Selatan. Keragaman topografi dan ekosistem kawasan menjelma menjadi bentang alam yang unik dan indah, seperti kawasan Danau Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Rawa Bento, Goa Kasah, dan lain sebagainya. |

Wilayah Kritis Keanekaragaman Hayati di Indonesia

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.MED.w |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Deputi Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, Bappenas |
| Pengarang | Medrizam Sudhiani Pratiw Wardiyono |
| Tahun Terbit | 2004 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Sebagai produk dari sebuah proses kolaboratif, berbagai pemikiran dan pandangan dari berbagai pihak secara intensif dicurahkan bagi penyempurnaan buku ini. Untuk itu, diharapkan buku ini mampu memenuhi salah satu peran dan fungsinya sebagai salah satu bentuk implementasi dari rencana aksi IBSAP mengenai pengembangan sumber daya, teknologi dan kearifan lokal dalam pengelolaan keanekaragaman hayati 2003-2020. Terutama rencana aksi untuk program pemetaan kerusakan keanekaragaman hayati di pesisir laut dan pulau-pulau kecil. |

Jurnal

JURNAL

Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan pada Dua Sub Komunitas di Hutan Lindung Nua Nea Pulau Seram Maluku Tengah

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 634.9.WAH.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian |
| Pengarang | Wahyudi Jumrin Said Rismawati |
| Tahun Terbit | 2018 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Hutan Lindung Nua Nea secara geografis terletak bersebelahan dengan Taman Nasional Manusela dan keberadaannya memiliki arti penting yang dapat dipandang sebagai kawasan penyangga dari taman nasional tersebut. Hutan ini memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi dan telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berbagai keperluan. Penelitian ini bertujuan mempelajari keanekaragaman jenis pohon yang tumbuh pada kompleks Hutan Lindung Nua Nea. Metode penelitian dilakukan dengan pencacahan dan identifikasi jenis tanaman tingkat pohon yang ada dalam plot contoh. |

Analisis Penerapan Sanksi Pidana Tentang Kejahatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 345.SEN.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Masalah-Masalah Hukum |
| Pengarang | S. Endang Prasetyawati |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Pengelolaan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya sebagai bagian dari modal dasar tersebut pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang berkelanjutan sebagai pengamalan Pancasila. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman kekayaan alam di dalamnya, diantaranya mempunyai berbagai macam satwa, salah satunya satwa langka. Perilaku manusia saat ini dapat mengancam kepunahan dari satwa langka yang mana ambisi manusia ingin memiliki tetapi tidak memperdulikan populasinya dihambat asalnya. Kepunahan satwa langka ini dapat dicegah dengan ditetapkan perlindungan hukum terhadap satwa langka yang dilindungi.</p> |

Analisis Tugas dan Fungsi Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Konservasi Sumber Daya Alam Lampung terhadap Tindak Pidana Satwa Liar yang di Lindungi

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 634.95.BEN.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Pranata Hukum |
| Pengarang | Benny Karya Limantra |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Sumber daya alam dan ekosistem Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya alam dan ekosistem saat ini dan masa depan merupakan bagian integral dari pembangunan berkelanjutan nasional sebagai implementasi Pancasila. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tugas dan fungsi Penyidik Pegawai Negeri Sipil BKSDA Lampung dalam pelanggaran satwa liar. |

Dana Bagi Hasil dan Konservasi Sumber Daya Alam di Indonesia Periode Desentralisasi

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.MUS.d |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Ekonomi dan Pendidikan |
| Pengarang | Mustofa |
| Tahun Terbit | 2010 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Artikel ini berusaha menjawab 2 pertanyaan, yaitu bagaimanakah bagi hasil sumber daya alam diberikan kepada daerah dan upaya apakah yang telah dilakukan dalam rangka konservasi sumber daya alam (SDA). Dalam skema perimbangan keuangan pusat dan daerah, dana bagi hasil SDA mencakup migas (minyak dan gas), dan nonmigas (pertambangan, kehutanan, dan perikanan). Setiap sektor bervariasi persentase hak pusat dan daerah sesuai dengan UU No. 33/2004. Di sisi lain, Dana Alokasi Khusus bidang lingkungan masih kecil. |

Dari Penebang Hutan Liar ke Konservasi Leuser

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.WIR.d |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | YOSL-OIC dan UNESCO |
| Pengarang | Wiratno |
| Tahun Terbit | 2013 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Buku ini ditulis dengan harapan bahwa salah satu “obat mujarab” untuk mengobati persoalan konservasi di Leuser dapat didokumentasikan sebagai bahan pembelajaran bagi semua pihak. Walau sebagian pihak memandang ekowisata belum lah menjadi jawaban semua persoalan dan kerumitan pengelolaan sebuah kawasan konservasi, namun realitanya, ekowisata telah mendorong sebuah perubahan dan gerakan sosial kemasyarakatan untuk memakmurkan kawasan hutan dan masyarakat lokal. |

Efektifitas Indonesia Untuk Menjaga Keanekaragaman Hayati Laut dalam *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security (Cti-cff)*

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.RID.e |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Online Mahasiswa |
| Pengarang | Ridona |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Segitiga Terumbu Karang Asia-Pasifik ditentukan oleh keanekaragaman hayati lautnya yang sangat tinggi. Lebih dari seratus juta orang yang tinggal di wilayah pesisirnya menggunakan keanekaragaman hayati ini untuk mendukung mata pencaharian mereka. Ratusan juta lebih memperoleh makanan bergizi langsung dari sumber daya laut kawasan dan melalui perdagangan lokal, regional dan global. Keanekaragaman hayati dan nilainya bagi masyarakat terancam oleh perubahan demografis dan habitat, peningkatan permintaan, pemanenan intensif, dan perubahan iklim. |

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.PAN.f |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Fakultas Pertanian |
| Pengarang | Pantja Siwi Vr Ingesti |
| Tahun Terbit | 2008 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Maksud dari upaya konservasi sumber daya alam adalah untuk meningkatkan pendapatan petani, khususnya petani di lahan kering, melalui kegiatan reboisasi, pembuatan terasering, dan kegiatan periferal berupa pengelolaan ternak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari masyarakat setempat. Barometer yang dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan dukungan dari masyarakat dibentuk oleh persepsi positif yang terbangun oleh masyarakat. yaitu dengan menunjukkan kepedulian masyarakat ikut serta dalam kegiatan konservasi sumber daya alam yang telah dilakukan. |

GMOs, GMMs dan Keanekaragaman Hayati Indonesia

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.UNT.g |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal ilmiah Bestari |
| Pengarang | Untung Santoso |
| Tahun Terbit | 2001 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Peningkatan jumlah penduduk berkaitan dengan peningkatan jumlah kebutuhan pangan. Hal ini sebenarnya diikuti oleh lahan pertanian menjadi tempat tinggal. Tuntutan produksi pangan juga menambah, sebaliknya fasilitas tidak mendukung. Dulu, hama dan penyakit tanaman, cacat lingkungan, dan polusi mungkin tidak jelas. Jadi sebagai bukti, bioteknologi dapat membantu kemajuan produksi pangan dan lainnya di atas tingkat produk sebelumnya melalui teknologi perakitan GMO dan GMM. |

Gumuk Pasir Parangtritis Konversi Versus Konservasi (Sebuah Tinjauan Penggunaan Lahan Dengan Model Dinamik)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.LES.g |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Teknologi Lingkungan BPPT |
| Pengarang | Lestario Widodo |
| Tahun Terbit | 2003 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Tulisan ini mencoba mengulas tentang adanya fenomena alam yang sangat langka dan unik berupa gumuk pasir tipe "barchan", yang terbentuk sebagai akibat adanya ekosistem Parangtritis yang khas. Pantai Parangtritis khususnya dan pantai selatan Yogyakarta umumnya saat ini telah berkembang sangat cepat di dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam di lahan pesisir sehingga banyak pihak berkeinginan untuk memanfaatkan lahan pantai berbagai keperluan, sehingga mengancam keberadaan gumuk pasir. |

Implikasi Trip's terhadap Konvensi Keanekaragaman Hayati

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.SRI.i |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Hukum Ius Quia Iustum |
| Pengarang | Sri Wartini |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual yang diatur dalam TRIP'S menimbulkan dampak negatif dan positif terhadap Konvensi Keanekaragaman Hayati. Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual yang diterapkan pada Invensi di bidang bioteknologi mendorong masyarakat untuk menciptakan varietas tanaman baru, sebaliknya Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual menimbulkan kerugian bagi negara berkembang seperti dipatenkannya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat adat suatu Negara atau dipatenkan untuk jenis tanaman tertentu. |

Industri Berbasis Keanekaragaman Hayati, Masa Depan Indonesia

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.IMR.i |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Vis Vitalis |
| Pengarang | Imran SL Tobing |
| Tahun Terbit | 2008 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas, bahkan merupakan yang terkaya di dunia. Ironisnya, mengapa rakyat tetap miskin dan bahkan melarat? Ini semua terjadi karena kurang mampuan kita menilai potensi dan memanfaatkan keanekaragaman hayati. Indonesia baru mampu menjual pohon/kayu dan hewan sebagai bahan baku bukan produk akhir, Indonesia baru menilai tumbuhan dan hewan belum mikroorganisme, padahal mikroorganisme sangat potensial dan berharga dengan nilai ekonomi sangat tinggi, yang dapat dimanfaatkan tanpa harus merusak lingkungan. |

Interaksi Komunitas Lokal di Taman Nasional Gunung Leuser; Studi Kasus Kawasan Ekowisata Tangkahan, Sumatera Utara

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.YOS.i |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Sosiologi Pedesaan |
| Pengarang | Yosia Ginting Arya Hadi Dharmawan Soehartini S |
| Tahun Terbit | 2010 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan taman nasional telah menyebabkan terbatasnya akses komunitas lokal di dalam pemanfaatan sumber daya alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mengatasi ini maka banyak taman nasional yang mengembangkan ekowisata di kawasannya karena bentuk pemanfaatannya dianggap dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan komunitas lokal dan kelestarian kawasan tetap terjaga. |

Karakterisasi Biometrik Tiga Populasi Ikan Semah Tor Douronensis (Valenciennes, 1842) Dalam Mendukung Konservasi Sumber Daya Genetik

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.9.OTO.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Iktiologi Indonesia |
| Pengarang | Otong Zenal Arifin Jojo Subagja Wartono Hadie |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Populasi semah mahseer terancam karena eksploitasi besar-besaran oleh nelayan, dan mengganggu keragaman genetik, sehingga mengakibatkan terganggunya kelestarian populasi secara alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keragaman genetik semah mahseer dari Sungai Alas, Gunung Leuser, Aceh Tenggara. Ini merupakan langkah awal untuk mempertahankan sumber keragaman genetik semah mahseer. |

Keanekaragaman Hayati Bambu (*Bambusa Spp*) Di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.NIW.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Bakti Saraswati |
| Pengarang | Ni Wayan Ekayanti |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk mengetahui keanekaragaman bambu yang ada di Desa Wisata Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, untuk menentukan tingkat dominasi bambu, maka dengan terlebih dahulu menentukan kerapatan <i>relative</i> , frekuensi <i>relative</i> , luas penutupan <i>relative</i> , dan nilai penting suatu jenis bambu. Penelitian adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis diperoleh dari situasi yang wajar dari fenomena yang bersangkutan. |

Keanekaragaman Hayati dan Konservasi Ikan Air Tawar

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.9.LEN.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan |
| Pengarang | Lenny S. Syafei |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Tujuan ulasan studi literatur keanekaragaman hayati dan konservasi ikan air tawar ini adalah untuk mendalami keanekaragaman hayati ikan di perairan tawar dan masalah eksistensi sebagian spesiesnya yang mulai terancam punah, serta faktor kesalahan pengelolaan yang terjadi. Strategi global yang ditawarkan dalam ulasan studi literatur ini didasarkan atas pemilihan langkah konservasi sebagai jawaban untuk mengatasi ancaman kepunahan tersebut. |

Keanekaragaman Hayati di Kawasan Pantai Kota Ambon dan Konsekuensi untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.DAN.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | <i>Journal of Indonesian Tourism and Development Studies</i> |
| Pengarang | Daniel A. Sihasale |
| Tahun Terbit | 2013 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Sebagai suatu daerah yang berada di wilayah Indonesia bagian timur, Pulau Ambon memiliki potensi alam yang banyak menawarkan keanekaragaman daya tarik wisata. Dengan kondisi biogeofisik, sosial budaya masyarakat dapat dijadikan sebagai potensi bagi pengembangan pariwisata. Sebagai ibukota propinsi, kota Ambon memiliki pantai dan kelautan dengan keanekaragaman hayati yang khas, sehingga mempunyai peluang untuk dapat dijadikan sebagai objek wisata bahari termasuk potensi wisata bawah laut, dengan hal tersebut maka propinsi Ambon dikenal dengan sebutan <i>"The Spice Island Exotic Marine Paradise"</i> . |

Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.CEC.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan |
| Pengarang | Cecep Kusmana Agus Hikmat |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Indonesia merupakan negara kepulauan seluas sekitar 9 juta km ² yang terletak diantara dua samudra dan dua benua dengan jumlah pulau sekitar 17.500 buah yang panjang garis pantainya sekitar 95.181 km. Kondisi geografis tersebut menyebabkan negara Indonesia menjadi suatu negara megabiodiversitas walaupun luasnya hanya sekitar 1,3% dari luas bumi. Dalam dunia tumbuhan, <i>flora</i> di wilayah Indonesia termasuk bagian dari <i>flora</i> dari <i>Malesiana</i> yang diperkirakan memiliki sekitar 25% dari spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia yang menempati urutan negara terbesar ketujuh dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies, 40%-nya merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia. |

Keefektifan Lks Berorientasi *Group Investigation* pada Materi Berbagai Tingkat Keanekaragaman Hayati

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.FRA.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal BioEdu |
| Pengarang | Fransiska Fitria Damayanti |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Tujuan penelitian ini menghasilkan LKS berorientasi <i>Group Investigation</i> pada materi berbagai tingkat keanekaragaman hayati siswa kelas X SMA yang efektif berdasarkan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa dan respons siswa. Kelebihan dari model pembelajaran <i>Group Investigation</i> diantaranya memberi kebebasan kepada pebelajar untuk berpikir secara kritis, analitis, reflektif, dan produktif dengan saling bekerjasama dalam kelompok. |

Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia 2014

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.MFA.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) |
| Pengarang | M. Fadly Suhendra Risma Wahyu H. dkk |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Buku ini bertujuan untuk menyusun dan mendokumentasikan status terkini keanekaragaman hayati di Indonesia secara menyeluruh. Keanekaragaman hayati terdiri dari seluruh makhluk hidup mulai dari organisme secara individu hingga bentangan ekosistem yang sangat kompleks. Buku ini membahas secara detail seluruh keanekaragaman ekosistem, jenis, dan genetika yang dimiliki oleh Indonesia. |

Konservasi Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Gunung Halimun Bagi Pembangunan Daerah Terlanjutkan

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.HAD.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Ilmu - Ilmu Hayati |
| Pengarang | Hadi S Alikodra |
| Tahun Terbit | 2002 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Pertumbuhan manusia dan pembangunan yang terus meningkat, telah memberikan dampak buruk terhadap biosfir. Penyempitan habitat, kerusakan tanah, serta pencemaran udara dan air, semakin menekan keanekaragaman hayati. |

Konservasi Keanekaragaman Hayati Tanaman Pada Sistem Kaliwu Di Pulau Sumba
(Plant Biodiversity Conservation on Kaliwu System at Sumba Island)

| | |
|-----------------------------|---|
| <i>Kode Klasifikasi DDC</i> | 580.GER.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Manusia dan Lingkungan |
| Pengarang | Gerson N. Njurumana Djoko Marsono dkk |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Konservasi keanekaragaman hayati tanaman di lahan rakyat memiliki peluang strategis mendorong masyarakat melakukan konservasinya, karena akumulasi lahan rakyat lebih luas dibandingkan dengan kawasan konservasi alam yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai sudut pandang masyarakat dan penerapannya dalam konservasi keanekaragaman hayati tanaman, yang tercermin pada berbagai bentuk dan sistem pengelolaannya oleh masyarakat. Penelitian bertujuan mengetahui sudut pandang masyarakat terhadap keanekaragaman hayati tanaman, dan penerapannya melalui pengelolaan sistem Kaliwu di Pulau Sumba. |

Kualitas Tes Subjektif Berpikir Kritis Materi Keanekaragaman Hayati

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.ANI.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi |
| Pengarang | Ani Milasari Novita Kartika Indah Muji Sri Prastiwi |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penilaian ini bertujuan untuk menghasilkan tes subjektif berpikir kritis pada materi keanekaragaman hayati yang dilihat dari validitas teoretis dan validitas empiris. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model 4-D yaitu tahap <i>define</i> (pendefinisian), tahap <i>design</i> (perancangan), tahap <i>develop</i> (pengembangan), dan tahap <i>disseminate</i> (penyebaran) tidak dilakukan. Teknik pengambilan data dengan metode validasi, tes, dan penilaian diri. |

Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar Periode Tahun 2018

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 590.TIM.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Jendral Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem |
| Pengarang | Tim Penyusun |
| Tahun Terbit | 2018 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Menjelaskan mengenai kuota pengambilan tumbuhan alam dan penangkapan satwa liar. Konten dalam buku disajikan dalam bentuk daftar dan jumlahnya. |

Manual Identifikasi dan Bio-Ekologi Spesies Kunci di Sulawesi

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 571.1.ABD.m |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | IPB Press |
| Pengarang | Abdul Haris Mustari |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Ady Kristanto <i>Fauna and Flora International</i> (FFI) Pada Buku Panduan Lapang 'Manual Identifikasi dan Bio-Ekologi Satwa Kunci di Sulawesi' ini selain disajikan manual identifikasi jenis dari morfologi satwa kunci yang ada di Sulawesi juga ditambahkan jenis endemik lainnya sebagai tambahan satwa kunci dari buku sebelumnya. Selain itu diperkaya dengan kondisi bio-ekologi serta preferensi habitat di mana satwa-satwa kunci tersebut berada. |

Melindungi Keanekaragaman Hayati dalam Kerangka Protokol Nagoya

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.YUL.m |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Mimbar Hukum UGM |
| Pengarang | Yulia Zinatul Ashiqin Zainol |
| Tahun Terbit | 2013 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Protokol Nagoya menjadi sarana dalam pelaksanaan <i>access and benefit sharing</i> (ABS) bagi negara-negara penyedia keanekaragaman hayati. Di dalam penerapan ABS terdapat kelemahan-kelemahan seperti tersebarnya keanekaragaman hayati dalam geografis yang luas dan sukarnya menentukan pemilik sebagai penerima keuntungan. Indonesia sebagai negara mega keanekaragaman hayati, telah meratifikasi Protokol Nagoya melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2013, menyiapkan draf amandemen Undang-Undang Paten dan menyiapkan Rancangan Undang-Undang Sumber Daya Genetik. |

Orasi Pengukuhan Ahli Peneliti Utama; Keanekaragaman Hayati (Emas Hijau) Alternatif bagi Indonesia Keluar dari Krisis Multidimensi

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.END.o |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Berita Biologi |
| Pengarang | Endang Sukara |
| Tahun Terbit | 2005 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia terutama bersumber dari dalam negeri kita sendiri. Pemerintah orde baru, terutama sejak era <i>konglomerasi</i> (1987-1994), terlalu mengabaikan berkembangnya kesenjangan. Pertumbuhan ekonomi ternyata hanya sebuah fatamorgana (Mubyarto,2000). Krisis ekonomi 1997-1998 dan keadaan politik yang tidak menentu, mengakibatkan nilai mata uang rupiah dalam tempo yang amat singkat, menurun drastis. Indonesia pun langsung terpuruk. |

Panduan Identifikasi *Herpetofauna* Dilindungi

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 590.ADY.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia |
| Pengarang | Ady Kristanto Amir Hamidy dkk |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penyusunan buku panduan identifikasi jenis ini merupakan kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), LIPI, USAID BIJAK, Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia, Burung Indonesia, FFI Indonesia, Perhimpunan Herpetologi Indonesia, <i>Indonesia Wildlife Photography</i> , pakar dan para pihak yang kompeten dibidangnya, sehingga diharapkan buku panduan ini dapat menjadi rujukan yang memenuhi kaidah ilmiah dalam melakukan identifikasi jenis satwa liar Herpetofauna dilindungi. |

Panduan Identifikasi Mamalia Dilindungi

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 590.ADY.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia |
| Pengarang | Ady Kristanto Amir Hamidy dkk |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penyusunan buku panduan identifikasi jenis ini merupakan kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), LIPI, USAID BIJAK, Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia, Burung Indonesia, FFI Indonesia, Perhimpunan Herpetologi Indonesia, <i>Indonesia Wildlife Photography</i> , pakar dan para pihak yang kompeten dibidangnya, sehingga diharapkan buku panduan ini dapat menjadi rujukan yang memenuhi kaidah ilmiah dalam melakukan identifikasi jenis satwa liar mamalia dilindungi. |

Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Hutan Lindung Wosi Rendani
(Participation of Communities in the Wosi Rendani Protected Forest Management)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.ANT.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Manusia dan Lingkungan |
| Pengarang | Anton Silas Sinery Jacob Manusawai |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program merupakan hal mendasar yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan program. Dalam perspektif konservasi sumber daya alam, partisipasi merupakan prinsip dasar yang menentukan keberhasilan pencapaian program. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui fungsi, intensitas dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan hutan lindung Wosi Rendani. |

Pemanasan Global dan Keanekaragaman Hayati

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.TUT.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Teknologi Lingkungan |
| Pengarang | Tuti Suryati |
| Tahun Terbit | 2007 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Pemanasan global akan berdampak negatif terhadap keanekaragaman hayati. Sebaliknya, Pertambahan jumlah penduduk di dunia berdampak pada kebutuhan sumber daya hayati untuk makanan, industri, obat-obatan, dll. Aktivitas manusia di beberapa sektor, seperti energi, kehutanan, pertanian, peternakan, dan limbah menciptakan efek rumah kaca. Efek rumah kaca disebabkan oleh peningkatan gas rumah kaca, seperti CO₂ (karbon dioksida), CH₄ (metana), N₂O (nitrogen dioksida), PFCS (perfluorokarbon), HFCS (hydrofluoro-karbon), SF₆ (sulfurhexafluoride), dan H₂O (uap air).</p> |

Pemetaan Keanekaragaman Kacang Koro (*Phaseolus Lunatus.L*) di Jawa Timur Berdasar Metode Morfometrik Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.ELL.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | <i>Proceeding Biology Education Conference UNS</i> |
| Pengarang | Elly Purwanti |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | penelitian ini memiliki ruang lingkup Pemetaan keanekaragaman <i>Phaseolus lunatus,L.</i> , di Jawa Timur berdasarkan metode morfometrik dan strategi konservasi. Dengan demikian keterbatasan meliputi: 1) Identifikasi dan pemetaan keanekaragaman <i>Phaseolus lunatus,L</i> berdasarkan metode morfometrik 2) strategi pengelolaan <i>Phaseolus</i> . Hasil survey di daerah-daerah di Jawa Timur, keberadaan <i>Phaseolus lunatus,L</i> diperoleh beberapa jenis. sebagai berikut: Trenggalek ditemukan 4 jenis, di Ponorogo 3 jenis, Jombang 3 jenis, Malang 2 jenis, Probolinggo 4 jenis, Madura 6 jenis. Secara keseluruhan ditemukan 16 jenis benih yang berbeda. Berdasarkan pedoman identifikasi karakter morfologi “ <i>Descriptor for Legume, The International Plant Genetic Resources, 2004</i> ”. |

Pemulihan Ekosistem Sebuah pembelajaran dari JAGAFOPP-TA

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 577.DES.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | IPB Press |
| Pengarang | Desitarani Andi Arya Fajar Art C dkk |
| Tahun Terbit | 2031 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Kerja sama antara pemerintah Jepang dengan Indonesia dalam melakukan pemulihan ekosistem hutan dilakukan melalui Proyek JAGAFOPP-TA atau <i>Technical assistance under Japan's Grant aid for the Forest Preservation Programme in the Republic of Indonesia</i> . Proyek ini merupakan proyek hibah bantuan teknis dari Pemerintah Jepang kepada Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Kawasan Konservasi, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. |

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 577.SYI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Edukasi dan Sains Biologi |
| Pengarang | Syifa Saputra |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> berbasis lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> . |

Pengaruh Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 577.KAM.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi Unsyiah |
| Pengarang | Kamalia Riska |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Telah dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati” pada bulan Agustus 2016 di SMA Negeri 1 Terangun Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati melalui penerapan pendekatan CTL dan (2) untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dengan pendekatan CTL materi keanekaragaman hayati. |

Pengaturan Hukum Internasional Mengenai Bioteknologi Dan Dampaknya Terhadap Keanekaragaman Hayati

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.FRI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | <i>Journal of USU International Law</i> |
| Pengarang | Friska Messelina Sirait Suhaidi Suhaidi Jelly Leviza |
| Tahun Terbit | 2013 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Bioteknologi dalam kehidupan manusia memberikan harapan baru akan kemampuan untuk menciptakan organisme baru. Bioteknologi erat kaitannya dengan keanekaragaman hayati sebagai sumber daya genetiknya. <i>Living Modified Organism</i> (LMO) yang akan dilepaskan ke lingkungan bebas juga akan mempengaruhi keseimbangan keanekaragaman hayati yang ada. Regulasi bioteknologi dan dampaknya terhadap keanekaragaman hayati pertama kali disebutkan dalam <i>United Nation Conventions on Biological Diversity</i> (UNCBD) 1992. |

Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.DFA.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | DFAT |
| Pengarang | DFAT |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Seri buku pegangan Praktik Kerja Unggulan dalam Program Pembangunan Berkesinambungan untuk Industri Pertambangan ini disusun untuk membagikan pengalaman dan keahlian kelas dunia Australia dalam perencanaan dan pengelolaan tambang. Buku pegangan ini berfungsi sebagai panduan praktis yang membahas tentang aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial seluruh fase ekstraksi mineral, mulai dari fase eksplorasi sampai dengan konstruksi, operasi, dan penutupan tambang |

Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi 2015-2019

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.9.RHE.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Direktorat Kawasan Konservasi, Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehimutanan |
| Pengarang | R.Hendratmoko Peggy A.N.Krisna dkk |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Salah satu indikator kinerja Program Direktorat Jendral Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, dan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Kawasan Konservasi adalah Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi yang dinilai melalui metode evaluasi dengan perangkat <i>Management Effectiveness Tracking Tool (MEET)</i> . Selama hampir empat dekade pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia, secara formal belum pernah dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan kawasan konservasi. |

Penyusunan Indeks Kinerja Polisi Kehutanan Balai Konservasi Sumber Daya Alam

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.SIT.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Media Konservasi |
| Pengarang | Siti Asiyatun Arzyana Sunkar Hardjanto Hardjanto |
| Tahun Terbit | 2010 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Polisi hutan merupakan salah satu sumber daya manusia Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) yang ditugaskan untuk menjaga dan mengamankan hutan. Mereka memainkan peran yang sangat penting di lingkungan Kementerian Kehutanan. Sebagai PNS, polisi hutan dievaluasi menggunakan Unit Penilaian Kinerja dan Kredit. Rata-rata, mereka mencapai peringkat pekerjaan yang lebih tinggi dalam lebih dari empat tahun, yang dianggap terlalu lama. Sebuah metode untuk meningkatkan kinerja mereka demikian diperlukan. |

Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan Permasalahannya

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.YAN.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan |
| Pengarang | Yani Krishnamurti |
| Tahun Terbit | 2000 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Keberadaan keanekaragaman hayati merupakan pilihan bagi manusia agar dapat melangsungkan kehidupannya di muka bumi ini. Perlindungan keanekaragaman sumberdaya hayati, diperlukan untuk menjamin kelestarian pemanfaatannya oleh manusia, mulai dari <i>level</i> ekosistem, <i>level</i> komunitas, <i>level species</i> sampai dengan <i>level gen</i> . Indonesia merupakan bagian dari negara-negara di dunia yang memiliki keanekaragaman hayati yang perlu dikonservasi tidak hanya untuk kepentingan Indonesia sendiri tetapi juga untuk kepentingan skala ruang dunia. |

Perlindungan Keanekaragaman Hayati Indonesia

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.FOK.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Lex Jurnalica |
| Pengarang | Fokky Fuad |
| Tahun Terbit | 2004 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Bioteknologi diartikan sebagai seperangkat yang bertujuan untuk merubah materi genetic pada tanaman, hewan, dan juga mikroba yang dilakukan oleh manusia. <i>Plasma Nutfah</i> yang banyak tersebar di Indonesia sebagai sumber daya alam keanekaragaman hayati, seharusnya dilindungi oleh undang – undang dan dijaga oleh aparat yang berkompeten untuk memahami arti dari kekayaan sumber daya alam hayati. |

Perlindungan Keanekaragaman Hayati Terhadap Pencemaran Dan Pengrusakan Lingkungan Hidup Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.MAT.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Lex Privatum |
| Pengarang | Matrio A. N. Sutisno |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pencemaran lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 dan bagaimana perlindungan keanekaragaman hayati terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009. |

Perusahaan dan Konservasi Keanekaragaman Hayati Laut; *The Right To Tourism Vs Sustainable Tourism*

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.NIK.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Masalah-Masalah Hukum |
| Pengarang | Ni Ketut Supasti Dharmawan Made Sarjana Putu Aras Samshitawrati |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Keanekaragam hayati laut dikembangkan sebagai salah satu produk dalam kegiatan kepariwisataan serta akses <i>the right to tourism</i> bagi wisatawan. Namun, pemenuhan hak tersebut jangan sampai mengorbankan <i>sustainable tourism</i> bagi generasi mendatang, khususnya akses lingkungan sehat mata rantai ekosistem keanekaragaman hayati biota laut. Oleh karenanya, penting mengkaji tanggungjawab Perusahaan dalam USAha perlindungan dan konservasi. |

Pohon Pelawan (*Tristaniopsis Merguensis*); Spesies Kunci Keberlanjutan Hutan Taman Keanekaragaman Hayati Namang – Bangka Tengah

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.DIA.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Al-Kauniah |
| Pengarang | Dian Akbarini |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang tidak memprioritaskan sektor ekonomi semata, tapi juga menyeimbangkan sektor sosial dan lingkungan. Salah satu indikator yang digunakan adalah kelimpahan keanekaragaman hayati yang terdapat di suatu wilayah. Indikator pembangunan berkelanjutan yang disusun oleh Perserikatan Bangsa Bangsa adalah kelimpahan spesies kunci. Pohon Pelawan (<i>Tristaniopsis merguensis</i>) merupakan satu spesies kunci bagi keberlanjutan keanekaragaman hayati di kabupaten Bangka Tengah. |

Produktivitas Ilmiah Peneliti Indonesia pada Penelitian Keanekaragaman Hayati Indonesia Berdasarkan Basis Data Scopus 1990-2015

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.MIA.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Penelitian dan Kajian yang berkaitan dengan masalah Biologi |
| Pengarang | Mia Amelia Rizka Rahmaida |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Kekayaan keanekaragaman hayati Indonesia menjadi daya tarik bagi para peneliti lokal maupun asing untuk melakukan penelitian di negeri ini. Salah satu indikator produktivitas ilmiah yang banyak digunakan adalah jumlah publikasi dalam jurnal ilmiah. Kajian-kajian sebelumnya belum pernah menganalisis produktivitas ilmiah para peneliti keanekaragaman hayati Indonesia, baik secara institusional maupun individual. Makalah ini menganalisis 2.432 artikel tentang penelitian keanekaragaman hayati Indonesia yang berafiliasi dengan institusi dari Indonesia (terbit tahun 1990-2015) dari <i>database Scopus</i> , termasuk 8.544 penulis dari 1.638 institusi. |

Pusat Penelitian Konservasi Sumber Daya Alam Di Cagar Alam Tangkoko “Pendekatan Arsitektur Organik”

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.REN.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado |
| Pengarang | Rendi C. Polii Cynthia E. V. Wuisang Michael M. Rengkung |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Provinsi Sulawesi Utara memiliki beberapa kawasan konservasi salah satunya adalah Cagar Alam Tangkoko yang dimana terdapat flora dan fauna dengan keunikannya. Hal ini mengundang banyak peneliti dari lokal maupun mancanegara untuk datang meneliti dan melihat keanekaragaman flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Tangkoko. Pusat Penelitian Konservasi adalah suatu wadah atau tempat kegiatan-kegiatan untuk meneliti, menemukan, mengembangkan suatu disiplin ilmu, pengamatan secara sistematis terhadap tumbuhan, satwa beserta ekosistemnya. |

Sengketa Tata Kelola Antar Instansi Pemerintah; Studi Kasus Pengelolaan Obyek Wisata Telaga Warna Dieng Tahun 2012 - 2015

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 639.99.TAT.s |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | <i>Journal of Politic and Government Studies</i> |
| Pengarang | Tatag Taufani Anwar Budi Setiyono Muhammad Adnan |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Hubungan kemitraan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesetaraan dan kepercayaan dari masing-masing pihak. Meski hubungan kemitraan itu melibatkan antar instansi pemerintah, namun jika tidak dilandasi dua hal tersebut, maka akan rawan menimbulkan sengketa. Seperti yang terjadi pada kemitraan pengelolaan obyek wisata Telaga Warna Dieng yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Tengah. Kedua belah pihak yang awalnya bekerja sama kemudian menjadi bersengketa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemitraan yang terjalin, mengidentifikasi penyebab dan dampak sengketa, dan terakhir berusaha memberikan rekomendasi penyelesaian sengketa. |

Tanggung Jawab Negara Indonesia terhadap Deforestasi Hutan Berdasarkan Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa Mengenai Keanekaragaman Hayati

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.CHR.t |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Jurnal Hukum UB |
| Pengarang | Christina Nitha Setyaningati |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Indonesia adalah salah satu peserta Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Keanekaragaman Hayati Atau Lebih Dikenal Dengan Istilah UNCBD (<i>United Nations Convention On Biological Diversity</i>). Indonesia juga telah meratifikasi konvensi UNCBD ini kedalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1994 Tentang Pengesahan <i>United Nations Convention On Biological Diversity</i> (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Kenekargaman Hayati). Sebagai salah satu pihak dalam konvensi UNCBD ini, Indonesia memiliki sejumlah kewajiban dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang ada dalam konvensi UNCBD. |

Validitas Lks Berorientasi *Project Based Learning* pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 580.YAS.v |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | - |
| Pengarang | Yasinta Dwi Aprillia |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menuntut siswa tidak hanya mampu menjawab permasalahan secara teoritis, tetapi juga mampu memecahkan masalah secara kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang membantu siswa dalam kemampuan memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan validitas LKS berorientasi PJBL pada materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA yang dikembangkan. |

Laporan

LAPORAN

Laporan Kinerja (Lkj) Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial Tahun 2019

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 658.306.SAT.I |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Konservasi SDA dan Keanekaragaman Hayati |
| Penerbit | Satker Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial |
| Pengarang | Satker Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Laporan |
| Deskripsi | Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja dan hasil pelaksanaan kegiatan Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial (selanjutnya disebut sebagai Direktorat BPEE) pada tahun 2019 yang merupakan jabaran dari Renstra Ditjen KSDAE Tahun 2015-2019 dan Renstra Direktorat BPEE Tahun 2015-2019. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang upaya-upaya yang telah dilakukan, berbagai kendala serta tantangan yang dihadapi dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan Direktorat BPEE Tahun 2019. |

**KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP,
PERUBAHAN IKLIM DAN SISTEM SIAGA
BENCANA**

ARTIKEL

Taatan Terhadap Regulasi Koefisien Dasar Bangunan Sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Terjadinya Degradasi Kualitas Lingkungan Kota Surakarta

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 693.8.RUL.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur |
| Pengarang | Rully |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | <p>Setiap kota akan dihadapkan pada kondisi yang akan menunjukkan bahwa ketersediaan lahan untuk menjadi lahan terbangun akan semakin terbatas, hal ini yang akan menjadi melatar-belakangi perlunya ketaatan regulasi terhadap koefisien dasar bangunan agar kualitas lingkungan tetap dapat terjaga dengan baik dan lestari. Permasalahannya menjadi semakin meningkat terjadi pada beberapa koridor jalan potensial yang ada di setiap kota, menyebabkan beberapa kegiatan investasi yang semakin marak berkembang, mencoba untuk dapat merancang setiap bangunan dengan memaksimalkan setiap bagian lahan yang telah diakuisisi, dapat memberi nilai lebih terhadap perhitungan ekonomis (sebagai bentuk upaya investasi yang menguntungkan). Tujuan yang dari penelitian ini adalah diperolehnya upaya untuk mensiasati dilakukan dalam kegiatan perancangan dan pembangunan, dengan mengambil celah pada setiap peraturan yang telah ditetapkan.</p> |

Penguatan Agroforestri Dalam Upaya Mitigasi Perubahan Iklim: Kasus Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu
(Strengthening Agroforestry System As An Efforts Of Climate Change Mitigation: Case Of Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 634.99.SRI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan |
| Pengarang | Sri Lestari Bambang Tejo Premono |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | Sistem pengelolaan tanaman di lahan milik dengan pola agroforestri di Provinsi Bengkulu secara tidak langsung merupakan suatu bentuk partisipasi masyarakat untuk menurunkan emisi gas rumah kaca. Agroforestri dapat dijadikan sebagai salah satu program dalam Rencana Aksi Daerah (RAD) dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Metode dan wawancara dengan masyarakat digunakan untuk mengetahui tujuan utama masyarakat dalam mengembangkan agroforestri di lahan miliknya serta mengetahui sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap peran agroforestri dalam upaya mitigasi perubahan iklim. |

Perubahan Iklim Dan Pemanasan Global Di Indonesia; Dampaknya Terhadap Kondisi Bawah Permukaan Studi Kasus: Dki Jakarta

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.73874.RAC.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Widyariset |
| Pengarang | Rachmat Fajar Lubis Robert Delinom |
| Tahun Terbit | 2010 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | Indonesia rentan terhadap perubahan iklim, terutama yang berkaitan dengan naiknya permukaan air laut, perubahan curah hujan dan kejadian ekstrim. Hal ini terutama akan berdampak pada banyak sektor di negeri ini. Untuk mengevaluasi dampak pada lingkungan bawah permukaan, suhu air tanah di lubang bor dapat menjadi sumber informasi penting tentang perubahan iklim baru-baru ini. Suhu bawah permukaan di kota Jakarta dianalisis untuk mengevaluasi efeknya. Akibatnya besarnya pemanasan permukaan meningkat 1,4°C yang sejalan dengan peningkatan data meteorologis suhu udara selama 100 tahun terakhir. Ini adalah hasil awal dari peningkatan signifikan perubahan iklim selama satu abad terakhir di Jakarta. Sampai saat ini, informasi tentang kerentanan dan langkah-langkah adaptif tidak cukup untuk merencanakan dan merancang kegiatan yang tepat di tingkat nasional di Indonesia |

Upaya Sektor Pertanian Dalam Menghadapi Perubahan Iklim

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 630.ELZ.u |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Litbang Pertanian |
| Pengarang | Elza Surmaini Eleonora Runtuuwu Irsal Las |
| Tahun Terbit | 2011 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | Perubahan iklim (<i>climate change</i>) merupakan hal yang tidak dapat dihindari akibat pemanasan global (<i>global warming</i>) dan diyakini akan berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pertanian. Perubahan pola curah hujan, peningkatan frekuensi kejadian iklim ekstrem, serta kenaikan suhu udara dan permukaan air laut merupakan dampak serius dari perubahan iklim yang dihadapi Indonesia. Pertanian merupakan sektor yang mengalami dampak paling serius akibat perubahan iklim. Di tingkat global, sektor pertanian menyumbang sekitar 14% dari total emisi, sedangkan di tingkat nasional sumbangan emisi sebesar 12% (51,20 juta ton CO ₂ e) dari total emisi sebesar 436,90 juta ton CO ₂ e, bila emisi dari degradasi hutan, kebakaran gambut, dan dari drainase lahan gambut tidak diperhitungkan. |

Buku

BUKU

**2018 Buku 1 Kajian Pengaman Pembangunan Pulau Papua
(*Enviromental Safety Belt in Papua Ecoregion*)**

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.3.SAS.2 |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan |
| Pengarang | Sasmita Nugroho Nugraha Prasetyadi dkk |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | dalam rangka melaksanakan mandat Inpres Nomor 9 Tahun 2017 tentang percepatan pembangunan kesejahteraan di provinsi papua dan papua barat yang diberikan, kementerian lingkungan hidup dan kehutanan bekerjasama dengan kemitraan dan pemerintah norwegia menyusun suatu kajian dengan menggunakan pendekatan perhitungan daya dukung lingkungan hidup untuk membuat peta persoalan dan potensi Papua guna memastikan skenario akselerasi pembangunan yang disiapkan lebih tepat guna dan berkelanjutan. Selama proses penyusunan, didapatkan bahwa sisi perlindungan pada kelompok masyarakat yang paling rentan di Papua (Orang Asli Papua/OAP) justru menjadi bahasan yang paling penting dan kompleks. |

Infografis Daya Dukung dan Daya Tampung Air Nasional

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 628.1.SAS.i |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Pengarang | Sasmita Nugroho Julijanti Sei Handayani |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Air menempati posisi strategis dalam berbagai agenda politik berkaitan dengan frekuensi dan tingkat luasan dampak bencana yang mengancam kehidupan manusia dan peradaban, terutama terkait dengan ketahanan dan kerentanan pangan. Ketersediaan air yang cukup dan bersih merupakan tuntutan kebutuhan hidup mendasar. pentingnya peran air bagi kebutuhan hidup maka pemerintah memiliki tanggungjawab mengatur perlindungan dan pengelolaan air untuk menjamin keberlanjutan ketersediaan air, diantaranya melalui penentuan daya dukung dan daya tampung air nasional |

Informasi Daya Dukung dan Daya Tampung air nasional

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 628.1.SRI.i |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan |
| Pengarang | Sri Handayani Sasmita Nugroho Julijanti |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Ketersediaan air yang layak merupakan komponen dasar kehidupan yang sangat dibutuhkan secara berkecukupan dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Air memiliki fungsi utama untuk mempertahankan keberlanjutan dan keberlangsungan ekosistem, sehingga pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya air menjadi hal krusial yang perlu diperhatikan |

Ringkasan Eksekutif 2018
Kajian Pengaman Pembangunan Pulau Papua
(Environmental Safety Belt in Papua)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.3.SAS.r |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan |
| Pengarang | Sasmita Nugroho Nugraha Prasetyadi dkk |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Gambaran potensi sumberdaya alam dan interaksinya dalam menghasilkan jasa lingkungan serta <i>basic constraint</i> (keterbatasan) dalam pemanfaatannya. Daya dukung lingkungan hidup yang dianalisis meliputi daya dukung air, daya dukung panga, dan daya dukung lahan untuk pertanian, fungsi lingkungan terhadap bencana longsor, perlindungan terhadap bencana longsor, perlindungan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan, pemurni air, kebutuhan pangan dan potensi pangan OAP |

Statistik Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2018

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 577.IRB.s |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Pusat Data dan Informasi KLHK |
| Pengarang | Ir. Bugi Sulaeman, MM Ferianingsih |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Buku Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Tahun 2018 disusun sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, serta salah satu Sasaran Strategis Kementerian LHK 2015-2019 yaitu meningkatkan keterbukaan informasi publik dan komunikasi publik serta meningkatkan nilai manfaat informasi publik khususnya data bidang pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan. |

**2018 Buku 2 Kajian Pengaman Pembangunan Pulau Papua
(*Enviromental Safety Belt in Papua Ecoregion*)**

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.3.SAS.2 |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan |
| Pengarang | Sasmita Nugroho Nugraha Prasetyadi dkk |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Pembangunan Berkelanjutan harus memiliki konsep berdasarkan pada kalkulasi pengendalian lingkungan hidup, daya dukung lingkungan hidup, dan daya tampung lingkungan hidup. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dam/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya |

JURNAL

Aplikasi Metode Tren Waktu Satu Ragam Dalam Peramalan Toleransi Komoditas Pangan Terhadap Perubahan Iklim Di Papua
(Estimation of Food Crop Tolerance to Climate Change in Papua Using Single Variance Time Series Method)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.69598.SIT.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Informatika Pertanian |
| Pengarang | Sitti Raodah Garuda Yuliantoro Baliadi |
| Tahun Terbit | 2018 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Perubahan iklim berdampak terhadap penurunan produksi pertanian, terutama tanaman pangan. Tingkat penurunan produksi pertanian akibat perubahan iklim berkisar antara 5-20%. Pengkajian ini bertujuan untuk meramalkan tanaman pangan yang toleran terhadap perubahan iklim di Provinsi Papua dengan metode trend satu ragam. Pengkajian menggunakan empat model analisis tren, yakni <i>least square pola linear</i> , <i>quadratic</i> , <i>exponential</i> , dan <i>moving average</i> dengan basis data sekunder produksi padi, jagung, kedelai dan ubi jalar; data iklim yakni curah hujan; dan data produktivitas dan perkembangan luas panen tanaman pangan di Provinsi Papua dalam periode 1970-2015. |

Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.73.ROS.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Ilmiah Advokas |
| Pengarang | Rosmidah Hasibuan |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Sampah atau limbah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik. Dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas udara, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain. Peraturan Rumah Tangga No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam mengelola limbah atau sampah rumah tangga, yang terjadi seperti mengurangi tingkat kepedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, mengurangi tempat-tempat pembuangan sampah, serta meningkatkan penegakan hukum terhadap para pelanggarnya. Beberapa cara pengelolaan sampah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan yang baik terhadap pengelolaan sampah seperti halnya daur ulang, pembakaran, persiapan, pengomposan, dan pembusukan. Kata kunci: Limbah rumah tangga, pencemaran, Lingkungan Hidup.</p> |

Analisis Perubahan Iklim Berbagai Variabilitas Curah Hujan Dan Emisi Gas Metana (Ch4) Dengan Metode Grid Analysis And Display System (Grads) Di Kabupaten Semarang

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 55169598.ISM.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | <i>Youngster Physics Journal</i> |
| Pengarang | Ismi Dian Kusumawardhani Rahmat Gernowo |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Perubahan iklim global sebagai implikasi dari pemanasan global yang disebabkan oleh peningkatan gas rumah kaca dari waktu ke waktu. Metana (CH ₄) merupakan salah satu gas rumah kaca yang menyebabkan efek rumah kaca dan memiliki efek 20-30 kali lebih besar dibandingkan dengan karbon dioksida. Laju emisi CH ₄ ke atmosfer merupakan yang paling cepat diantara gas rumah kaca lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perubahan iklim menggunakan data curah hujan, temperatur udara, serta emisi gas metana. Data curah hujan daerah Ungaran, Kabupaten Semarang diperoleh dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Klimatologi Semarang. Secara global didapatkan data curah hujan serta temperatur udara yang diunduh dari situs <i>National Oceanic and Atmospheric Administration</i> (NOAA). |

Analisis Perubahan Iklim Lokal Dan Debit Sungai Di Das Cidanau
(Analysis Of Local Climate Change And Discharge In Cidanau Watershed)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.6.FAD.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Agromet |
| Pengarang | Fadli Irsyad Satyanto Krido Saptomo Budi Indra Setiawan |
| Tahun Terbit | 2011 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Perubahan iklim menyebabkan ketidakpastian ketersediaan air. Perubahan tersebut dapat berupa curah hujan tahunan, evapotranspirasi dan pergeseran musim hujan dan kemarau, sehingga mempengaruhi respon hidrologis di wilayah tersebut. Kebutuhan air akan meningkat dari waktu ke waktu dengan pertumbuhan penduduk, industri dan bisnis tetapi ketersediaan air belum dipastikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara berkelanjutan. DAS Cidanau memiliki ekosistem lahan basah yang disebut dengan Rawa Danau (Kaldera), dengan luas sekitar 2.500 ha. DAS ini menerima curah hujan tahunan rata-rata sekitar 2.500 mm. Perubahan iklim khususnya iklim lokal di wilayah Cidanau dianalisis untuk menggambarkan bagaimana hubungannya dengan debit sungai Cidanau. Perubahan iklim diharapkan tidak mempengaruhi ketersediaan air di DAS. |

Call Centre Brigade Siaga Bencana Sebagai Strategi Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Bantaeng

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.3495.NUR.c |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Dinamika Pemerintahan |
| Pengarang | Nur Khaerah Ahmad Harakan Junaedi |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Artikel ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang Brigade Siaga Bencana dalam memberikan pelayanan melalui call centre dan untuk mengetahui efektifitas Brigade Siaga Bencana dengan menggunakan strategi <i>call centre</i> . Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi dengan pihak Dinas Kesehatan, Brigade Siaga Bencana, dan Masyarakat pada lokasi penelitian, dan wawancara dengan jumlah informan sebanyak 9 orang. |

Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kejadian Demam berdarah di Jawa Barat

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.69598.ARD.d |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Sistem Kesehatan |
| Pengarang | Ardini S Raksanagara Nita Arisanti Fedri Rinawan |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Lingkungan merupakan determinan kesehatan yang dapat memengaruhi kesehatan masyarakat selain faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik serta kependudukan. Pada saat ini telah terjadi perubahan lingkungan termasuk perubahan iklim global yang menjadi isu sangat penting. Perubahan iklim tersebut dipicu oleh terjadinya pemanasan global (<i>global warming</i>) dan efek rumah kaca (<i>green house effect</i>). Perubahan iklim yang terjadi dapat berupa peningkatan suhu, perubahan kelembaban, peningkatan curah hujan yang menjadi faktor risiko terhadap derajat kesehatan masyarakat karena timbulnya penyakit menular yang ditularkan melalui udara, air dan vektor. Penyakit Demam Berdarah merupakan penyakit menular yang ditularkan melalui perantara vektor nyamuk dan erat kaitannya dengan perubahan iklim. |

Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi, Kualitas Hasil Dan Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Aceh Tengah

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.69598.HER.d |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Agrisepe |
| Pengarang | Heru P Widayat Ashabul Anhar Akhmad Baihaqi |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Kopi arabika ditanam di Dataran Tinggi Gayo, yang meliputi Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues. Dampak perubahan iklim, mempengaruhi aspek-aspek yang terkait dengan budidaya kopi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui produktivitas, kualitas hasil dan pendapatan petani kopi arabika dari berbagai jenis budidaya kopi arabika kentianggian. Penelitian dilakukan di daerah dengan perbedaan ketinggian 1000-1200, 1200-1400, dan 1400-1600 m di atas permukaan laut. Cakupan penelitian selanjutnya adalah analisis aspek-aspek yang mempengaruhi produksi, kualitas hasil, dan pendapatan petani. Data dikumpulkan dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan <i>focus group discussion</i> . |

Global Dimming Dan Masa Depan Perubahan Iklim Di Indonesia

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 523.7.FAD.g |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Teknologi Lingkungan |
| Pengarang | Fadli Syamsudin |
| Tahun Terbit | 2005 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Satelit citra A-14 tahun (1979-1993) Solar Radiation, NOAA dan <i>Sea Surface Height Anomaly TOPEX/POSEIDON</i> dan ERS-2 telah digunakan untuk mempelajari pengurangan radiasi matahari yang diterima oleh Bumi (peredupan global) dan untuk memprediksi anomali cuaca lokal untuk prediksi iklim masa depan di wilayah Indonesia. |

Hubungan Sebaran Struktur Komunitas Karang Dengan Variabilitas Kualitas Lingkungan Di Perairan Terumbu Di Pulau Burung Kabupaten Belitung

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.42.RUS.h |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | <i>Journal Of Management Of Aquatic Resources</i> |
| Pengarang | Ruswahyuni Pujiono Wahyu Purnomo Septian Budi Sulaksono |
| Tahun Terbit | 2013 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Pulau Belitung merupakan wilayah kepulauan yang menyimpan kekayaan laut, terutama terumbu karang yang berlimpah. Hal ini disebabkan karena perairan Belitung merupakan perairan tropis. Kehidupan terumbu karang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di perairan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlulah dilakukan suatu kajian secara seksama tentang hubungan variabel lingkungan terhadap kondisi dan sebaran struktur komunitas karang, agar dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai kondisi terumbu karang dan sebaran struktur serta pengaruh variabel lingkungan di perairan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi terumbu karang, pengaruh kualitas lingkungan terhadap kondisi dan sebaran terumbu karang di perairan Pulau Burung, Kabupaten Belitung. |

Implementasi Program Kelurahan Siaga Bencana (KSB) Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.3495.ZAH.i |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | <i>Journal of Public Policy and Management Review</i> |
| Pengarang | Zahirah Zahrah |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Desa Siaga Bencana (Kelurahan Siaga Bencana) adalah desa yang memiliki kemampuan mengenali ancaman di wilayahnya. Ia juga mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas masyarakatnya untuk mengurangi risiko bencana. Kemampuan ini diwujudkan dalam perencanaan upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana dan peningkatan kapasitas pemulihan pascakedaruratan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Program Desa Siaga Bencana di Ngaliyan, Semarang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Program Desa Siaga Bencana di Ngaliyan, Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p> |

**Kerentanan Dan Upaya Adaptasi Masyarakat Pesisir Terhadap Perubahan Iklim
(*Vulnerability and Adaptation of Community at the Coastal Area to Climate Change*)**

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 307.7.NIK.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan |
| Pengarang | Niken Sakuntaladewi Sylviani |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Perubahan Iklim dipahami masyarakat sebagai perubahan musim dan telah banyak memberikan dampak negatif pada kehidupan. Tulisan ini membahas kerentanan masyarakat pesisir akibat perubahan iklim. Penelitian dilakukan di tiga desa yaitu kawasan hutan lindung di Kabupaten Subang, kawasan hutan konservasi di Kabupaten Jembrana, dan hutan hak di Kabupaten Pematang. Data dikumpulkan dari 30 responden pada masing-masing desa, dan dianalisa dengan <i>Multivariate Analysis</i> . |

Konversi Hutan Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Pada Lahan Gambut: Implikasi Perubahan Iklim Dan Kebijakan
(Conversion Of Forest To Oilpalm Plantation On Peatland: Implication On Climate Change And Policy)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 634.92.ARI.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan |
| Pengarang | Ari Wibowo |
| Tahun Terbit | 2010 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Tanaman kelapa sawit sebagai komoditi perkebunan yang banyak dikembangkan di Indonesia telah meningkat dengan pesat, menjadi sekitar 7.8 juta ha pada tahun 2009. Pertumbuhan pesat tanaman sawit disebabkan oleh nilai ekonomi tanaman ini yang seringkali harus dibayar mahal karena bertentangan dengan pelestarian lingkungan. Perluasan pembangunan sawit pada akhirnya akan mengkonversi kawasan hutan. Salah satu kawasan hutan dengan tingkat kandungan karbon yang tinggi adalah lahan gambut. Alih fungsi kawasan hutan termasuk pada lahan gambut untuk pengembangan tanaman kelapa sawit masih akan terjadi. Besarnya kandungan karbon pada lahan gambut yang akan terlepas menjadi emisi apabila lahan gambut tersebut dikonversi, didrainase dan mudah terbakar memerlukan perhatian khusus dan kebijakan untuk menanganinya.</p> |

Kualitas Udara (Pm10 Dan Pm2.5) Untuk Melengkapi Kajian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Air Quality (Pm10 And Pm2.5) For Completing The Environmental Quality Index)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.73.RIT.k |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Ecolab |
| Pengarang | Rita Diah Dwiana Lestiani dkk |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penentuan kualitas udara ambien dengan parameter PM10 dan PM2.5 menggunakan <i>Gent Stacked Filter Unit Sampler</i> dapat diterapkan dalam melengkapi parameter untuk perhitungan kualitas udara yang merupakan bagian dari perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). IKLH merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu. Pada rumusan IKLH yang dipublikasikan oleh KLH sejak tahun 2009-2014, parameter yang digunakan untuk kualitas udara hanya SO ₂ dan NO ₂ . Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi parameter kualitas udara yang digunakan untuk perhitungan IKLH dengan menambahkan parameter PM10 dan PM2.5. Idealnya ada 5 parameter yaitu SO ₂ , NO ₂ , PM10, PM2.5, dan O ₃ yang mewakili perhitungan kualitas udara untuk IKLH. PM10 dan PM2.5 merupakan pencemar utama yang memberi dampak besar terhadap kesehatan manusia. |

Laju Pertumbuhan Intrinsik dan Neraca Hidup Wereng Cokelat pada Tanaman Padi Akibat Perubahan Iklim
(Global Intrinsic Growth Rate of Natural Increases of Brown Planthopper on Rice Crop under Global Climate Changes)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 632.7.BAE.I |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Penelitian Pertanian Tanaman Pangan |
| Pengarang | Baehaki, S.E Eko Hari Iswanto Dede Munawar |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penelitian laju pertumbuhan intrinsik dan neraca hidup wereng cokelat dilaksanakan di rumah kaca Balai Besar Penelitian Tanaman Padi pada tahun 2012 menggunakan dua varietas padi, yaitu Pelita/1 dan Inpari 13. Penelitian bertujuan mengevaluasi pengaruh iklim global terhadap perkembangan wereng cokelat di Sukamandi, Subang, Jawa Barat, setelah tiga dasawarsa sejak penelitian pertama tahun 1984. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan wereng cokelat di Sukamandi pada tahun 2012 sangat berbeda dengan tahun 1984. Laju pertumbuhan intrinsik wereng cokelat pada varietas Pelita 1/1 adalah $r_m = 0,2285$ atau 2,22 kali lipat dan pada Inpari 13 adalah $r_m = 0,2209$ atau 2,14 kali lipat dalam tiga dasawarsa. Lama waktu satu generasi pada Pelita 1/1 dan Inpari 13 lebih singkat 0,81-0,83 kali lipat. |

Pengaruh Naungan Terhadap Perubahan Iklim Mikro Pada Budidaya Tanaman Tembakau Rakyat

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 632.SUD.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Teknologi Lingkungan |
| Pengarang | Sudaryono |
| Tahun Terbit | 2004 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Dilihat dari konteks lingkungan fisik, khususnya iklim mikro, untuk mendapatkan daun tembakau dengan kualitas yang baik, maka harus memenuhi beberapa syarat: kelembaban udara (sekitar 60%-80%), rata-rata curah hujan per bulan kurang lebih 175 mm, suhu udara berkisar (21-33)°C, dan intensitas penyinaran matahari (sekitar 61-69)%. Bagi banyak daerah, kondisi tersebut sulit dipenuhi karena situasi iklim mikro terkadang tidak menentu. Berdasarkan permasalahan tersebut, telah dilakukan percobaan untuk memperbaiki lingkungan hidup pada tanaman tembakau dengan memanipulasi lingkungan fisik (iklim mikro) dengan menanam tanaman tembakau di bawah naungan tertutup. Melalui rekayasa lingkungan fisik, telah diperoleh unsur iklim mikro seperti: suhu, kelembaban udara, fotosintesis, radiasi matahari, kecepatan angin, yang dihasilkan telah mendekati kondisi tumbuh tanaman tembakau, maka diharapkan akan diperoleh produksi dan kualitas tembakau yang lebih baik</p> |

Pengaturan Dalam Hukum Internasional Mengenai Pengungsi Akibat Perubahan Iklim Yang Melintasi Batas Internasional (*Environmental Refugee*)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 342.YAN.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum |
| Pengarang | Yanuarda Yudo Persian |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Perubahan pada lingkungan hidup dewasa ini merupakan fenomena alam yang tidak dapat dihindari di setiap negara di dunia. Dampak-dampak dari perubahan lingkungan hidup dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari hingga mengancam menenggelamkan suatu negara. Permasalahan yang timbul adalah ketika negara tersebut rusak atau sudah tidak dapat ditinggali (<i>inhabitant</i>) akan memaksa penduduk negara tersebut untuk mengungsi ke tempat atau negara yang lebih aman. Adanya legal vacuum menyebabkan status dan perlindungan orang-orang tersebut masih belum jelas dalam Hukum Internasional. |

Peran Tanaman Karet Dalam Mitigasi Perubahan Iklim

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 631.53.HAN.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Tanaman Industri dan peyegar |
| Pengarang | Handi Supriadi |
| Tahun Terbit | 2012 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Terjadinya perubahan iklim pada saat ini telah mengakibatkan dampak buruk terhadap kehidupan makhluk hidup di permukaan bumi. Kekeringan, banjir atau rob, gelombang udara panas, dan badai merupakan beberapa contoh yang disebabkan oleh perubahan iklim. Pada sektor pertanian, kondisi tersebut akan menyebabkan produksi tanaman mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga mengganggu ketahanan pangan nasional dan menurunkan pendapatan petani dan devisa negara. Penyebab utama terjadinya perubahan iklim adalah meningkatnya emisi gas rumah kaca (terutama gas CO₂) di udara, yang dihasilkan oleh aktivitas manusia (<i>antropogenik</i>). Untuk mengurangi emisi gas CO₂ Pemerintah Republik Indonesia telah mencanangkan Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) sesuai Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2011. Salah satu kegiatan utamanya adalah penanaman 105.200 ha tanaman karet.</p> |

Peranan Audit Lingkungan Dalam Pencegahan Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.73.ZUL.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Hukum |
| Pengarang | Zulfikar Jayakusuma |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup sebagai instrumen administrasi lingkungan lebih diutamakan daripada harus menerapkan sanksi ketika telah terjadi pencemaran dan/atau kerusakan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan, karena tidak semua lingkungan hidup dapat diperbaiki dan dipulihkan kembali seperti semula ketika telah tercemar atau rusak yang berakibat pada penurunan kualitas lingkungan itu sendiri. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu perwujudan dari wawasan lingkungan yang dimaksud dalam UUD 1945. Prinsip pembangunan berkelanjutan juga harus diterapkan dalam kebijakan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Tidak ada pembangunan berkelanjutan tanpa lingkungan hidup sebagai unsur utamanya, dan tidak ada wawasan lingkungan tanpa pembangunan berkelanjutan. “Esensi dari pembangunan berkelanjutan (<i>the postulate of sustainability</i>) pada dasarnya meliputi tiga aspek, yaitu, <i>ecology</i>, <i>economy</i> dan <i>social security</i> yang disebut dengan segitiga keberlanjutan/<i>triangel of sustainability</i>”</p> |

Peranan Dan Fungsi Hukum Lingkungan Mengantisipasi Dampak Perubahan Iklim Pada Sumberdaya Pesisir Sumatera Utara

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.SYA.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Hukum Samudra Keadilan |
| Pengarang | Syamsul Arifin |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer melebihi batas kemampuan bumi untuk menetralsirnya telah mendorong terjadinya perubahan iklim. Perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan selain itu juga perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan. Indonesia salah satu negara penyumbang emisi GRK yang signifikan di dunia, terutama emisi yang bersumber dari kegiatan penggunaan lahan dan kehutanan (LULUCF). Aktivitas lain yang menimbulkan permasalahan GRK, meliputi, pemanfaatan energi tidak efisien, perubahan fungsi lahan, pencemaran udara akibat industri, penggunaan bahan bakar tidak ramah lingkungan pada transportasi, persampahan, pengelolaan lingkungan tidak maksimal, penggunaan bahan tidak ramah ozon pada AC dan kulkas.</p> |

Peranan Hutan Kota Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 635.977.NUR.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Polimesin |
| Pengarang | Nurlaili |
| Tahun Terbit | 2010 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Pembangunan kota sering lebih banyak dicerminkan oleh adanya perkembangan fisik kota yang lebih banyak ditentukan oleh sarana dan prasarana yang ada. Permasalahan lingkungan diperkotaan seakan tidak ada habisnya bahkan kian bertambah dari tahun ke tahun. Kota-kota besar di negara maju telah mengantisipasi permasalahan lingkungan sejak dini, antara lain dengan membangun ruang terbuka hijau berupa tanaman atau <i>green park</i> yang luasnya bisa mencapai puluhan hektar satu lokasi. Gejala pembangunan kota pada masa yang lalu mempunyai kecenderungan untuk meminimalkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan juga menghilangkan keindahan alam. Lahan-lahan bertumbuhan banyak dialih fungsikan menjadi pertokoan, pemukiman, tempat rekreasi, industri dan lain-lain. Dengan meningkatnya pembangunan berbagai kegiatan seperti pembangunan jalan, kegiatan transportasi, industri, pemukiman dan kegiatan lainnya sering mengakibatkan luasan ruang terbuka hijau menurun dan sering juga disertai dengan menurunnya mutu lingkungan hidup.</p> |

Perubahan Iklim Dalam Konteks Sistem Produksi Dan Pengembangan Kopi Di Indonesia
(Climate Change In The Context Of Production System And Coffee Development In Indonesia)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 633.7.MSY.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian |
| Pengarang | M. Syakir E. Surmaini |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor yang berperan strategis dalam perekonomian hampir dua juta rumah petani di Indonesia. Potensi ekspor kopi Indonesia cukup tinggi karena citarasanya yang disukai, namun tren peningkatan produksi kopi nasional hanya 1-2% per tahun. Di sisi lain, dampak perubahan iklim juga mengancam tercapainya target peningkatan produksi. Makalah ini merupakan tinjauan dampak perubahan iklim terhadap produksi kopi dan strategi adaptasinya di Indonesia. Daerah penghasil utama kopi seperti Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan rentan terhadap dampak perubahan iklim. Meningkatnya kejadian iklim ekstrim seperti kekeringan akibat El Niño mengakibatkan penurunan produksi kopi 10%. Sebaliknya, musim hujan yang panjang akibat La Niña menurunkan produksi kopi hingga 80%. Dampak tidak langsung perubahan iklim adalah meningkatnya serangan hama penggerek buah kopi dan penyakit karat daun yang menyebabkan penurunan produksi sekitar 50%.</p> |

Perubahan Iklim Dan Kedaulatan Pangan Di Indonesia. Tinjauan Produksi Dan Kemiskinan
(Climate Change And Food Sovereignty In Indonesia. Review Product And Poverty)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.8.ROB.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Sosio Informa |
| Pengarang | Robet Asnawi |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Pada era “Kabinet Indonesia Bersatu Jilid Dua”, pemerintah menargetkan surplus 10 juta ton beras pada tahun 2014, sedangkan di era “Kabinet Indonesia Hebat” Jokowi dengan program kedaulatan pangan, menargetkan swasembada pangan dalam tiga tahun mendatang. Salah satu hambatan dalam mencapai kedaulatan pangan di Indonesia adalah perubahan iklim antara lain cuaca ekstrim seperti kekeringan, banjir, tanah longsor, serangan hama/penyakit dengan konsekuensi serius pada penurunan produksi pertanian khususnya tanaman pangan. Makalah ini bertujuan untuk membahas dampak perubahan iklim dan kedaulatan pangan di Indonesia, dengan fokus pada keterkaitan antara perubahan lingkungan global/perubahan iklim, praktik penggunaan lahan, produksi pangan, kemiskinan dan masalah kekurangan gizi. Sumber data dan informasi dihimpun dari hasil penelitian, jurnal, artikel yang relevan dan dianalisis secara deskriptif sehingga sesuai dengan tujuan penulisan artikel ini.</p> |

Perubahan Iklim Global, Kesehatan Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan
(Global Climate Change, Human Health And Sustainable Development)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.6.SOE.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Kesehatan Lingkungan |
| Pengarang | Soedjadi Keman |
| Tahun Terbit | 2007 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Bahaya lingkungan skala besar dan global terhadap kesehatan manusia menjadi semakin nyata. Ini termasuk perubahan iklim, penipisan ozon stratosfer, hilangnya keanekaragaman hayati, perubahan sistem hidrologi, perubahan pasokan air tawar, degradasi lahan, dan tekanan pada sistem produksi pangan. Apresiasi terhadap efek dari bahaya kesehatan ini membutuhkan pemahaman tentang ekosistem, kompleksitasnya dari sistem ini dan bagaimana kita berinteraksi dengannya. Efek dari perubahan ini tidak merata di seluruh dunia dengan beberapa wilayah yang lebih rentan daripada yang lain, terutama di antara negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah yang tidak siap untuk potensi dampak lingkungan, dan bahkan lebih sedikit untuk dampak terkait kesehatan. Perubahan iklim dunia sedang diubah sebagai konsekuensi dari aktivitas manusia. Ini adalah dampak langsung, seperti penyakit dan kematian terkait suhu termasuk dampak kesehatan dari peristiwa cuaca ekstrem dan efek spora dan jamur yang mencemari udara. |

Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? (*Climate Change, Who Is Responsible?*)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.6.HAN.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi |
| Pengarang | Handrix Chris Haryanto Sowanya Ardi Prahara |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Perubahan iklim merupakan permasalahan yang mengancam saat ini. Upaya untuk menghadapi permasalahan perubahan iklim ini tidak terlepas dari sejauh mana respon individu yang berkaitan dengan keyakinan individu pada penyebab perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis isi. Studi awal ini bertujuan untuk melihat keyakinan serta atribusi tanggung jawab individu terkait perubahan iklim. Pengumpulan data menggunakan pertanyaan terbuka dengan melibatkan 267 responden. Data dianalisis dengan pendekatan analisis isi induktif. |

Potensi Peluang Demam Berdarah Dengue (DBD) Berdasarkan Proyeksi Perubahan Iklim (Study Kasus: DKI Jakarta)
(Potency Of Probability For Dengue Hermologic Fever (Dhf) According To Climate Change Projection (Case Study: Dki Jakarta))

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 614.5.DED.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | <i>The Indonesian Journal of Infectious Disease</i> |
| Pengarang | Dede Tarmana |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Pengaruh perubahan iklim terhadap demam berdarah dengue (DBD) bersifat tidak langsung. Hal ini karena terdapat faktor perantara penyebab yaitu nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> . Perkembangbiakan dan siklus hidup nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> inilah yang dipengaruhi langsung oleh kondisi iklim. Kesesuaian iklim dengan lingkungan hidup nyamuk aedes <i>Aegypti</i> ditandai dengan temperatur hangat dan curah hujan tinggi seperti Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proyeksi peluang DBD secara rata-rata untuk periode 2014-2038 berdasarkan proyeksi curah hujan dan temperatur. Metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh iklim terhadap kesehatan (demam berdarah) antara lain statistik <i>downscaling</i> , analisis komponen utama, dan regresi logistik ordinal. |

Ruang Masyarakat Adat Dalam Pemanasan Global Dan Perubahan Iklim Kasus Program Redd+ Di Kalimantan Tengah

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.73874.SID.r |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Masyarakat Indonesia |
| Pengarang | Sidik R. Usop |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Pemanasan global dan perubahan iklim disebabkan oleh peningkatan emisi gas rumah kaca. Deforestasi merupakan salah satu kontributor utama peningkatan emisi gas rumah kaca. Di Kalimantan Tengah, deforestasi telah menyebabkan kebakaran hutan besar-besaran, penipisan air dan orang-orang terpinggirkan. Diperlukan strategi mitigasi untuk melindungi masyarakat di daerah ini dari dampak buruk pemanasan global dan perubahan iklim. Program nasional REDD+ diujicobakan di Kalimantan Tengah untuk memberikan contoh langkah-langkah mitigasi deforestasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Elemen kunci dalam pelaksanaan REDD+ di Kalimantan Tengah adalah partisipasi aktif, khususnya masyarakat adat, dalam mengembangkan sistem pengamanan sosial dan lingkungan.</p> |

Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Tembakau

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.6.FIT.s |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Pengarang | Fitria Annisa Putri Suryanto |
| Tahun Terbit | 2012 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Tujuan penelitian ini adalah: 1) menggambarkan strategi adaptasi petani tembakau karena perubahan iklim, 2) menentukan variabel-variabel sosial, ekonomi, dan persepsi risiko, yang mengarah pada keputusan para petani tembakau melakukan mitigasi. Wilayah penelitian berlokasi di kecamatan Bulu, kabupaten Temanggung. Kemudian metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan beberapa adaptasi strategi oleh petani tembakau di kecamatan Bulu, telah dilakukan oleh pendangiran, <i>fertilizing</i> penyemprotan <i>anti-foul</i> , menunda penanaman dan tumpang sari. |

Studi Awal Dampak Perubahan Iklim Berbasis Analisis Variabilitas Co Dan Curah Hujan (Studi Kasus; Semarang Jawa Tengah)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.6.RAH.s |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Berkala Fisika |
| Pengarang | Rahmat Gernowo Kusworo Adi Zaenal Arifin |
| Tahun Terbit | 2012 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Dampak perubahan iklim ditandai dengan semakin meningkatnya emisi CO di udara dan peningkatan curah hujan membuat berbagai pihak mulai merasa perlu mengukur kandungan gas itu secara berkala. Gas-gas tersebut lambat laun semakin menumpuk dalam lapisan atmosfer Bumi. Namun, keinginan itu terkendala oleh sejumlah persoalan yang kemudian berdampak pada akurasi pemetaan gas yang secara kontinu bersirkulasi di atmosfer. Peneliti menduga jumlah CO dan gas-gas lain ini semakin hari semakin bertambah akibat banyaknya tambahan emisi karbon yang diproduksi manusia dari pembakaran bahan bakar fosil. |

Adaptasi Nelayan Peri Kanan Laut Tangkap Dalam Menghadapi Perubahan Iklim

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.6.NUR.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Pengarang | Nurtjahja Moegni Ahmad Rizki Gigih Prihantono |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Studi ini menggambarkan respon dari manajemen perikanan laut tangkap dengan kejadian cuaca ekstrim yang mempengaruhi perikanan laut tangkap di Kabupaten Jember. Kejadian LA NINA dan EL NINO menyebabkan semakin tingginya gelombang laut dan perubahan arus ikan sehingga meningkatkan biaya melaut nelayan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung data-data dari kementerian kelautan dan perikanan, <i>the national oceanic and atmospheric administration</i> (NOAA), BMKG dan survey. |

Analisis Fenomena Perubahan Iklim Dan Karakteristik Curah Hujan Ekstrim Di Kota Makassar

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.6.INT.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika |
| Pengarang | Intan Pabalik Nasrul Ihsan Muhammad Arsyad |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penelitian ini mengkaji tentang analisis fenomena perubahan iklim dan karakteristik curah hujan ekstrim di kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini 1). untuk menganalisis fenomena perubahan curah hujan di kota Makassar dan 2). untuk menganalisis perubahan suhu kota Makassar. Data yang digunakan yaitu data curah hujan harian diperoleh dari Dinas PSDA, data curah hujan bulanan dan suhu dari tahun 1993-2012 diperoleh dari BMKG wilayah IV Makassar. Data curah hujan harian digunakan untuk melihat terjadinya hujan ekstrim sedangkan curah hujan bulanan dan suhu untuk melihat fenomena perubahan curah hujan dan suhu di setiap bulan selama 20 tahun. |

Aplikasi Model *Mann-Kendall* dan *sen's (makesens)* untuk mendeteksi perubahan iklim

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.5.IWA.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Journal Teknik Sipil dan Infrastruktur |
| Pengarang | I Wayan Sutapa |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Berbagai penelitian ilmiah menggambarkan bahwa karbon dioksida (CO ₂) di lapisan atmosfer yang merupakan konsekuensi hasil sisa pembakaran dari batu bara, kayu hutan, minyak dan gas, telah meningkat hampir mendekati angka 20% sejak dimulainya revolusi industri. Kawasan perindustrian yang dibangun hampir di seluruh daratan benua dunia telah menghasilkan limbah "Gas Rumah Kaca (GRK) seperti karbon dioksida (CO ₂), metana (CH ₄) dan nitrous oksida (N ₂ O) yang menyebabkan terjadinya efek selimut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi ada tidaknya perubahan iklim dan menentukan proyeksi perubahan iklim akibat pemanasan global. Penelitian ini dilakukan di Kota Palu, Sulawesi Tengah dengan menggunakan data harian dan dianalisis secara harian, bulanan dan tahunan. Trend perubahan iklim dan proyeksi perubahan di analisis dengan Metode <i>Makesens (Mann-Kendall dan Sen'S)</i> . |

Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Dana Dekonsentrasi Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup
(Effectiveness of Deconcentration Budget Policy toward Environmental Quality Improvement)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 336.598.ME1.e |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan |
| Pengarang | Meidiza Dwi Orchidea Sri Mulatsih Yeti Lies Purnamadewi |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi anggaran dekonsentrasi lingkungan hidup di provinsi dan menganalisis efektivitas anggaran dekonsentrasi dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan hidup di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel, dengan data cross section 32 provinsi pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dan analisis data panel. |

Hubungan Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim Dengan Produktivitas Tembakau Pada Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kabupaten Jember

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 630.92.HES.h |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian |
| Pengarang | Hesti Herminingsih |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Perubahan iklim berdampak besar bagi tembakau di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) tingkat produktivitas tembakau di lahan dan tegalan di Kabupaten Jember; 2) cara adaptasi yang dilakukan petani tembakau dalam menghadapi perubahan iklim 3) Hubungan adaptasi petani tembakau terhadap tingkat produktivitas lahan dan tegalan tembakau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran kualitatif dan kuantitatif. |

Inventori Emisi Gas Rumah Kaca di Industri Pulp dan kertas Sebagai Bahan Perumahan Kebijakan Perubahan Iklim Nasional

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 535.3.HEN.i |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Riset Industri |
| Pengarang | Henggar Hardiani Susy Sugesty |
| Tahun Terbit | 2012 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Gas rumah kaca (GRK) dinilai sebagai salah satu penyebab pemanasan global memiliki kontribusi cukup besar. Sektor industri salah satu penqhasil emisi GRK dari pernbakaran bahan bakar fosil. Inventori emisi merupakan salah satu alat untuk diqunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan energi dan emisi GRK. Inventori ditujukan untuk menghitung besarnya kontribusi emisi yang dihasilkan oleh kegiatan industri dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini dibatasi pada sektor industri pulp dan kertas sebagai salah satu industri yang menggunakan energi secara intensif dan industri yang di studi mempunyai kapasitas produksi pulp sekitar 2.700 ADT/hari dan kertas sekitar 220 ton/hari. |

Metode Bioprediksi Perubahan Iklim Menggunakan Fosil Polen Dan Spora Pada Kala Pliosen Di Daerah Banyumas
(Climate Change Bioprediction Method Used Pollen And Sport Fossil At Pliocene Age In Banyumas)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.69598.RSE.m |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Dinamika Rekayasa |
| Pengarang | R. Setijadi A. Widagdo S.W.A. Suedy |
| Tahun Terbit | 2011 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Fosil polen dan spora sedimen Pliosen (Formasi Tapak) telah digunakan sebagai pedoman prediksi (bioprediksi) perubahan iklim yang terjadi pada umur Pliosen di Banyumas. Perubahan geomorfologi dan vegetasi terjadi sesuai dengan perubahan iklim. Dengan mengetahui fosil polen dan spore, kita dapat mengetahui jenis vegetasi yang menghasilkannya. Kemudian fosil polen dan spora yang banyak ditemukan pada batuan sedimen merupakan cara yang tepat untuk menelusuri perubahan iklim yang telah terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi metode bioprediksi berdasarkan data polen dan spora, untuk mengetahui perubahan morfologi yang terjadi akibat perubahan iklim pada umur Pliosen di Banyumas. Penelitian ini terdiri dari pekerjaan lapangan dan laboratorium. Pekerjaan lapangan adalah pengambilan contoh batuan dan pembuatan kolom stratigrafi. |

Mitigasi Perubahan Iklim dalam Mempertahankan Produktivitas Tanah Padi Sawah (Studi kasus di Kabupaten Indramayu)

(Climate Change Mitigation In Maintaining Land Productivity Rice Rice Fields (Cases; Regency of Indramayu)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.69598.CHA.m |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Penelitian Pertanian Terapan |
| Pengarang | Chairul Muslim |
| Tahun Terbit | 2013 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Dampak Perubahan Iklim (DPI) di Jawa Barat khususnya sektor pertanian (pangan) sangat dipengaruhi oleh pergeseran awal musim tanam yang terjadi 2 sampai 4 minggu sejak 5 tahun terakhir. beras, fluktuasi harga hasil pertanian dan gangguan ketahanan pangan. Tujuan penelitian melihat dampak perubahan iklim terhadap produktivitas sawah pada saat kekeringan dan banjir serta bagaimana kearifan petani dalam menghadapi perubahan iklim. daerah memiliki kerawanan dampak perubahan iklim. |

Pemasyarakatan Daur Ulang Air Limbah Untuk Mengantisipasi Kelangkaan Air Akibat Perubahan Iklim Global
(Dissemination Of Waste Water Recycling For Water Scarcity Anticipation Due To Global Climate Change)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 363.73.RUD.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Air Indonesia |
| Pengarang | Rudi Nugroho |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Perubahan iklim global membawa dampak kepada semua sektor di muka bumi tanpa kecualisektor sumber daya air. Sebagai contoh nyata yakni banyak terjadinya banjir dan kekeringan diIndonesia, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah antisipasinya. Di dalam dokumen <i>Technology Needs Assessment</i> Republik Indonesia, langkah-langkah adaptasi yang menjadi prioritas untukmenghadapi perubahan iklim sektor sumber daya air ada, dimana salah satunya adalah daur ulang air limbah domestik. Daur ulang air limbah dapat dilakukan dengan melalui dua tahapan proses yakni pengolahan air limbah itu sendiri sampai batas baku mutu yang diperkenankan untuk dibuang ke lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan air limbah tersebut sampai hasilnya dapat dipergunakan untuk suatu keperluan tertentu. Teknologi yang dapat digunakan ada berbagai macam tergantung dari kualitas air olahan yang diinginkan. |

Pencegahan Bencana Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Lingkungan (*Preventing Ecological Disaster through Environmental Education*)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 577.SUH.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Manusia dan Lingkungan |
| Pengarang | Suharko |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Kejadian bencana terus meningkat di Indonesia. Sebagian besar dari kejadian bencana tersebut merupakan bencana lingkungan hidup seperti angin puting beliung, banjir dan tanah longsor, yang sangat dipengaruhi oleh gejala perubahan iklim. Tulisan ini berkaitan dengan tindakan menghadapi bencana lingkungan hidup terutama pada kondisi normal atau prabencana. Bencana lingkungan hidup disebabkan oleh intervensi manusia terhadap alam terutama melalui aktivitas industri seperti produksi, konsumsi dan pemanfaatan sumberdaya alam lainnya. Karena itu, bencana lingkungan hidup adalah bagian inheren dari modernisasi dan bencana lingkungan hidup adalah konsekuensi modernisasi. Dalam alur perpektif tersebut, pendidikan lingkungan memiliki peran strategis dalam mencegah dan mengurangi resiko bencana lingkungan hidup.</p> |

Penerapan *Mixed Environmental Quality Index* Dalam Penilaian Kualitas Lingkungan Hidup Permukiman Di Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 577.2.DIN.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Bumi Indonesia |
| Pengarang | Dinda Mukarromah |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penilaian kualitas lingkungan hidup permukiman Kecamatan Kraton dilakukan dengan menggunakan <i>Mixed Environmental Quality Index</i> yang didasarkan pada beberapa parameter, seperti kualitas air, kualitas udara, persepsi masyarakat (data primer) dan ketersediaan RTH (data sekunder). Tujuan penelitian (1) menjabarkan kualitas udara, kualitas air, ketersediaan RTH, dan persepsi masyarakat terhadap lingkungan, serta (2) menghitung dan menganalisis M.EQI per blok permukiman. Masing-masing parameter dihitung dengan <i>Water Quality Index</i> , <i>Air Quality Index</i> , Indeks RTH, dan Indeks Persepsi Masyarakat, yang digabungkan menjadi M. EQI. Klasifikasi nilai M. EQI dilakukan secara relatif dan bersifat lokal sesuai dengan kondisi di wilayah kajian. |

Pengaruh Anomali Iklim Terhadap Risiko Kebencanaan Lingkungan Di Kawasan Hulu das Garang

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.6.SYA.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota). |
| Pengarang | Syamsu Rizal Hendarto Widjonarko |
| Tahun Terbit | 2013 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Anomali iklim merupakan suatu fenomena di mana iklim berubah secara tidak teratur (Wu, 2008) Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, anomali iklim memberikan dampak secara langsung maupun tidak terhadap lingkungan sekitar, salah satunya daerah hulu DAS. Dampak yang disebabkan anomali iklim di hulu sungai dapat mengganggu kondisi lingkungan bahkan dapat menimbulkan bencana alam di wilayah hilirnya. Contoh bencana alam yang terjadi adalah banjir kiriman pada kawasan hilir sungai saat hujan turun di kawasan hulu. Sehingga penelitian ini akan membahas dampak anomali iklim terhadap risiko kebencanaan lingkungan di kawasan hulu DAS Garang. Seperti diketahui Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah, sehingga DAS Garang memiliki peran strategis bagi Kota Semarang. |

Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Produksi Tanaman Pangan di Provinsi Maluku
(The Impact of Climate Change on Food Crops Production in the Province of Maluku)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.69598.AGU.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan |
| Pengarang | Agung Budi Santoso |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan iklim terhadap produksi tanaman pangan di Provinsi Maluku berdasarkan data tahun 1995 sampai 2012 dan mengetahui ketahanan komoditas terhadap perubahan iklim. Penelitian menggunakan empat model analisis tren, yakni <i>least square</i> pola linear, <i>quadratic</i> , <i>exponential</i> , dan <i>moving average</i> . |

LAPORAN

Bertahan Di Tengah Anomali Iklim

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 551.6.PAU.b |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Perkumpulan Pikul lingkak Belajar Komunitas Bervisi |
| Pengarang | Paulus Raka Kota |
| Tahun Terbit | 2010 |
| Tipe File | Laporan |
| Deskripsi | Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi yang terdiri dari ratusan pulau dan memiliki karakteristik iklim mikro yang berbeda-beda. Secara umum NTT memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan. Musim kemarau berlangsung dari bulan maret hingga oktober, sedangkan musim hujan berlangsung dari november hingga february. berdasarkan klasifikasi iklim oleh <i>schmidt</i> dan <i>ferguson</i> , kabupaten kupang dan kota kupang termasuk wilayah tipe D, yaitu beriklim sedang, dengan koefisien 2 sebesar 71,4 persen. wilayah tipe D ini ditandai dengan jenis vegetasi hutam musim. |

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2019

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 577.MTA.i |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Pengarang | M. Taufiqur Rahman Eri Prasodjo Oktariawan dkk |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Laporan |
| Deskripsi | Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) merupakan indeks yang menggambarkan kondisi dari hasil pengelolaan lingkungan hidup secara Nasional, dimana IKLH merupakan generalisasi dari indeks kualitas lingkungan hidup seluruh Kabupaten/Kota dan Provinsi di Indonesia. IKLH terdiri dari 3 indikator, yaitu Indikator Indeks Kualitas Air (IKA) (7 parameter: TSS, DO, BOD, COD, Total Fosfat, Fecal Coli, dan Total Coliform); Indeks Kualitas Udara (IKU) (2 parameter: SO2 dan NO2); dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) (parameter yang diukur luas tutupan hutan). |

Report IKLH 2015-2018

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 577.DRM.r |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan |
| Pengarang | Dr. Muliani, S.Pi Eri Prasodjo Oktariawan dkk |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Laporan |
| Deskripsi | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu yang lebih representatif dan komperhensif terhadap dinamika kualitas lingkungan dan problem pencemaran yang terjadi. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar perencanaan dan evaluasi program pengelolaan dan pengendalian pencemaran air dalam mengambil kebijakan. IKLH terdiri dari 3 indikator yaitu Indikator Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) yang diukur berdasarkan luas tutupan lahan |

Merawat Peradaban di Berbagai Tapak, Geliatnya Berangsur Tumbuh pada Skala Ekonomi yang Memeratakan Kesejahteraan Antar Wilayah

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 634.92.BIR.m |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Biro Perencanaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Pengarang | Biro Perencanaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Laporan |
| Deskripsi | <p>Hutan Sosial sebagai program unggulan Kementerian ini dalam mengangkat harkat dan martabat para petani dengan menyediakan akses kelola pada kawasan hutan menunjukkan percepatan capaian yang semakin cergas. Luas akses hutan sosial yang diterbitkan izin mencapai 1,58 juta hektare dari target 1 juta hektare. Dengan luas tersebut, rata-rata setiap bulan terbit izin hutan sosial seluas 132,41 ribu hektare perbulan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rekor sebelumnya, yakni ditahun 2018 dimana laju terbitnya izin hutan sosial sebesar 105,30 ribu hektare perbulan. Secara akumulatif, hutan sosial yang telah diterbitkan izin aksesnya dari 2015 sampai dengan akhir 2019 mencapai 3,59 juta hektare dan dikelola oleh 712.560 kepala keluarga. Legalitas pengelolaan hutan oleh masyarakat ini menjadi penting sebagai kata lisatorak selerasi pertumbuhan perekonomian daerah, ditandai dengan semakin merebaknya sentra-sentra perekonomian lokal baru yang mengusahakan hasil hutan dan jasa lingkungan.</p> |

REGULASI

Rencana Strategis Tahun 2020 -2024

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 577.KEM.r |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Kualitas Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim dan Sistem Siaga Bencana |
| Penerbit | Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan |
| Pengarang | Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Regulasi |
| Deskripsi | Proses penyusunan RENSTRA KLHK ini diawali dengan berbagai diskusi dan studi teknokratik yang melibatkan seluruh unsur lingkup KLHK serta turut mengawal proses RPJMN teknokratik 2020-2024 yang secara paralel dilakukan oleh Bappenas. Mengingat isu dan permasalahan terkait lingkungan hidup dan kehutanan sangat dinamis dan dapat berubah mengikuti perkembangan target dan prioritas nasional, maka bisa jadi dalam tahap selanjutnyadokumen ini juga akan mengalami penyesuaian |

PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN HIDUP

ARTIKEL

Harmonisasi Hukum dan kebijakan dalam Penegakan Hukum Lingkungan

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.ERI.h |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Pranata Hukum |
| Pengarang | Erina Pane |
| Tahun Terbit | 2009 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | <p>Hukum adalah juga produk kebijakan, namun kebijakan dapat tidak berupa produk hukum. Hal ini sering menjadi permasalahan kemudian, karena kebijakan bergerak lebih fleksibel dibandingkan perundang-undangan yang ada, meski kebijakan tetap tidak boleh lepas dari makna dasar dari hukum yang ada dan sedang berlaku. Dengan demikian, sebagai sebuah keniscayaan pula, hukum juga tidak bisa terlalu mengekang kebijakan untuk bergerak, sehingga kebijakan kehilangan elastisitasnya yang pada saat tertentu dibutuhkan dalam penerapan hukum itu sendiri. Sebagaimana dipahami penegakan hukum bukan semata-mata melaksanakan teks-teks yang ada tanpa memperdulikan kondisi yang ada di dalam lingkungannya yang paling penting adalah mengetengahkan esensi dari keadilan, yang pada akhirnya menjelma menjadi sebuah kebijaksanaan</p> |

Implementasi Penegakan Hukum Lingkungan di Propinsi Lampung

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.ERL.i |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Pranata Hukum |
| Pengarang | Erlina B |
| Tahun Terbit | 2009 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | <p>Mewujudkan supremasi hukum melalui upaya penegakan hukum akan memberikan landasan kuat bagi terselenggaranya pembangunan, baik di bidang ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan keamanan, dan sebagainya. Namun dalam kenyataannya, untuk mewujudkan supremasi hukum tersebut masih memerlukan proses dan waktu agar supremasi hukum dapat benar-benar memberikan implikasi yang menyeluruh terhadap perbaikan pembangunan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan empiris. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer, kemudian dianalisis secara kualitatif. Upaya penegakan hukum dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya penegakan sanksi administrasi oleh pemerintah secara tertata dan konsisten sesuai dengan kewenangan. Sehubungan dengan hal ini, maka penegakan sanksi administrasi merupakan garda terdepan dalam penegakan hukum lingkungan (<i>primum remedium</i>). Jika sanksi administrasi dinilai tidak efektif, barulah digunakan sarana sanksi pidana sebagai senjata pamungkas (<i>ultimum remedium</i>)</p> |

Implikasi Pelaksanaan otonomi Daerah Terhadap Kebijakan Hukum Lingkungan

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.IGU.i |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Pranata Hukum |
| Pengarang | I Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani |
| Tahun Terbit | 2006 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | <p>Pemerintah Daerah sebagai badan kekuasaan di daerah adalah lembaga yang akan mewujudkan, menjalankan dan melaksanakan kebijakan bagi seluruh masyarakat di daerahnya. Kebijakan Pemerintah dalam bidang lingkungan adalah bagian dari kebijakan publik yang diwujudkan dan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagai dasar terhadap pelaksanaan otonomi daerah memiliki aturan yang berkorelasi langsung terhadap kebijakan pengelolaan lingkungan di daerah. Aturan tersebut akan berimplikasi terhadap pelaksanaan penegakan hukum lingkungan di daerah. Implikasi yang dapat ditimbulkan oleh aturan-aturan otonomi daerah yang berkorelasi terhadap kebijakan lingkungan di daerah bisa dikaji dari beberapa pasal yang terdapat dalam UU Nomor 32 Tahun 2004.</p> |

Paradigma Penegakan Hukum Lingkungan Berdasarkan Asas Kepastian Hukum, Kemanfaatan, dan Keadilan

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.HER.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | RECHTSTAAT |
| Pengarang | Herwin Sulistyowati |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | Latar belakang Penegakan hukum mempunyai makna, bagaimana hukum itu harus dilaksanakan, sehingga dalam penegakan hukum tersebut harus diperhatikan unsur-unsur kepastian hukum, kemanfaatan, dan keadilan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang apakah dalam penegakan hukum lingkungan di Indonesia ketiga unsur kepastian, kemanfaatan, dan keadilan telah diterapkan secara proporsional seimbang dalam penanganannya |

Penegakan Hukum Dalam Tindak Pidana Lingkungan Hidup Menurut Uu No. 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.HAS.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Nestor Magister Hukum |
| Pengarang | Hasudungan P. Sidauruk, Sh |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | <p>Tesis ini membahas tentang dualisme kewenangan antara PPNS Perkebunan dan PPNS Lingkungan Hidup dalam penegakan hukum terhadap korporasi yang melakukan tindak pidana pembakaran lahan perkebunan sawit pada masa persiapan lahan di Kabupaten Sambas. Di samping itu juga mempunyai tujuan yaitu untuk mengungkapkan dan menganalisis sebab-sebab terjadinya dualisme kewenangan antara PPNS Perkebunan dan PPNS Lingkungan Hidup dalam penegakan hukum terhadap korporasi yang melakukan tindak pidana pembakaran lahan perkebunan sawit pada masa persiapan lahan di Kabupaten Sambas dan solusi untuk mencegahnya. Melalui metode penelitian hukum empiris dengan pendekatan yuridis sosiologis diperoleh kesimpulan, bahwa sebab-sebab terjadinya dualisme kewenangan antara PPNS Perkebunan dan PPNS Lingkungan Hidup dalam penegakan hukum terhadap korporasi yang melakukan tindak pidana pembakaran lahan perkebunan sawit pada masa persiapan lahan di Kabupaten Sambas</p> |

Penegakan Hukum Lingkungan Melalui Aspek Hukum Perdata

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.MAD.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | - |
| Pengarang | Made Nikita Novia Kusumantari MadeUdiana |
| Tahun Terbit | - |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | Penulisan ini berjudul “Penegakan Hukum Lingkungan Melalui Aspek Hukum Perdata” yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana penegakan hukum lingkungan melalui aspek hukum perdata. Pada tulisan ini penulis menggunakan metode penelitian normatif. |

Penegakan Hukum Pidana Terhadap Pelanggaran Izin Lingkungan Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.MTA.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | - |
| Pengarang | M. Taufik |
| Tahun Terbit | - |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | <p>Lemahnya penegakan hukum lingkungan menyebabkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan menerapkan norma dan kaidah hukum yang berlaku. Salah satunya adalah dengan ancaman sanksi baik pidana, perdata, maupun sanksi administratif. Dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan, hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penegakan hukum pidana terhadap pelanggaran pelaksanaan izin lingkungan berdasarkan pasal 76 jo pasal 100 ayat 2 Undang ± Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis sosiologis. Yuridis sosiologis adalah jenis penelitian yang meninjau hukum secara normanya dan peraturan perundang ± undangan di masyarakat dalam implementasi atau peraturan perundang-undangan di masyarakat.</p> |

Pengaruh Alih Teknologi Yang Berwawasan Lingkungan Terhadap Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 628.SRI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Syar Hukum |
| Pengarang | Sri wartini |
| Tahun Terbit | 2009 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | <p>Pengalihan teknologi yang berwawasan lingkungan merupakan kebutuhan bagi negara Indonesia dalam rangka penegakan Hukum Lingkungan. Sehingga sangat mendesak untuk tersedianya peraturan yang memadai dalam rangka menentukan kriteria yang jelas mengenai jenis teknologi yang akan dialihkan. Dengan demikian sejak tahap dini pengalihan teknologi tidak akan lepas dari pengawasan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan yang memiliki tanggung jawab untuk melindungi warga negara dan lingkungannya dari pencemaran dan kerusakan yang ditimbulkan oleh pengalihan teknologi yang tidak berwawasan lingkungan</p> |

Peran Hukum Pidana dalam Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.JAK.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Repositoyi Institusi Universitas Sumatera Utara |
| Pengarang | Jaka Kelana |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | <p>Lingkungan hidup adalah bagian mutlak yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Kerusakan lingkungan hidup khususnya di Indonesia semakin hari kian parah. Kondisi tersebut secara langsung telah mengancam kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam pun meningkatkan risiko bencana alam. Kerusakan ini umumnya disebabkan oleh aktifitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti perusakan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, pencemaran udara, air, dan tanah dan lain sebagainya. Oleh karena itu harus ada hukum yang dapat mengatur masyarakat agar tidak merusak lingkungan. Di Indonesia saat ini, aturan tersebut di atur dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mengandung <i>instrument</i> hukum administrasi, perdata, dan pidana. Oleh karena lambatnya penanganan kasus lingkungan di bidang pidana, maka penulis tertarik untuk menganalisis peran hukum pidana dalam penegakan hukum lingkungan di Indonesia.</p> |

Peranan Sanksi Administrasi dalam penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.IGU.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Pranata Hukum |
| Pengarang | I. Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani |
| Tahun Terbit | 2010 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | <p>Dalam penegakan hukum lingkungan, sanksi hukum administrasi yakni berupa pengenaan paksaan pemerintahan (<i>bestuursdwang</i>) dipandang sebagai salah satu yang efektif dan banyak digunakan, selain pencabutan izin. Wujud pengenaan sanksi <i>bestuurswang</i> ini dapat dilakukan berupa penghentian kegiatan, penutupan, hingga pembongkaran bangunan. Pelanggaran terhadap rencana tata ruang ini didasarkan pada suatu perbuatan yang menyalahi atau melanggar peruntukan, walaupun pengenaannya dapat sating dipertukarkan (alternatif) dengan sanksi uang paksa (<i>dwangson</i>). Dengan demikian kiranya perlu diperjelas apa yang dimaksud dengan sanksi <i>bestuurswang</i> ini. Dalam bahasa Indonesia, <i>bestuursdwang</i> (<i>executive coercion</i>) dapat dipadankan dengan paksa pemerintahan atau dapat juga disebut sebagai paksaan nyata.</p> |

Sinkronisasi Penegakan Hukum Pidana Lingkungan Hidup Dengan Undang-Undang Yang Terkait Dengan Lingkungan (Studi Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.AMA.s |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | - |
| Pengarang | Amanda |
| Tahun Terbit | 2012 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | Tesis ini membahas masalah sinkronisasi Penegakan Hukum Pidana Lingkungan Hidup Dengan Undang-Undang Yang Terkait Dengan Lingkungan (studi kasus kebakaran hutan dan lahan). Dari hasil penelitian menggunakan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif, di mana penelitian hukum normatif adalah suatu prosedur penelitian ilmiah untuk menemukan kebenaran berdasarkan logika keilmuan dipandang dari sisi normatifnya. |

Aktualisasi Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Penegakan Hukum Lingkungan

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.AAP.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Advokasi |
| Pengarang | A.A. Putu Wiwik Sugiantari, S.H.,M.H |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | Pelanggaran dalam ranah lingkungan hidup harus dijaga berdasarkan prosedur penyelesaian hukum yang tepat. Penegakan hukum yang paling efektif adalah hukum administrasi negara, ketika keputusan administrasi (AMDAL) tersebut dibuat dan dikeluarkan oleh badan negara yang berwenang haruslah secara transparan dan AMDAL haruslah dipublikasikan. Ketika dipublikasikan, masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan kritis. Namun, ketika ada penyimpangan dalam hukum publik, maka dapat diselesaikan langsung. |

Efektivitas Sk. Gubernur Nomor : G/196/IV.02/HK/2006 Tentang Tim Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Provinsi Lampung

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.AGU.e |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Pranata Hukum |
| Pengarang | Agus Iskandar |
| Tahun Terbit | 2013 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | <p>Tim Penegakan Hukum Lingkungan Hidup di Provinsi Lampung Dalam Upaya Pengurangan Limbah Industri Sebagai Dampak Dari Keberadaan Perusahaan Di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan Bupati yang membentuk Tim Penegak Hukum Lingkungan di Provinsi Lampung (tim) dapat terlaksana dengan efektif. Penelitian ini mengambil Provinsi Lampung dengan penelitian evaluatif empiris. Metode pengumpulan data adalah studi lapangan dan studi referensi untuk memperoleh data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan tim yang telah dibentuk dengan Surat Keputusan Provinsi Lampung Nomor G/196/IV.02/HK/2006 tanggal 4 Mei 2006 tidak dapat berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator kesesuaian sasaran dan realisasi program kerja, juga dari indikator tingkat persepsi dan daya tanggap masyarakat.</p> |

Penegakan Hukum Lingkungan Ditinjau Dari Segi Baku Mutu Lingkungan

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.UMI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Perspektif: Kajian Masalah Hukum dan Pembangunan |
| Pengarang | Umi Enggarsasi |
| Tahun Terbit | 1996 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | Upaya penegakan hukum lingkungan dengan memperhitungkan sifat Undang-Undang Lingkungan Hidup sebagai “kaderwet” yang perlu penjabaran lebih lanjut dalam seperangkat peraturan perundang-undangan lingkungan. Di samping itu, penegakan hukum harus ditunjang adanya kesadaran hukum masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup, karena kesadaran hukum masyarakat merupakan unsur yang esensial untuk tertibnya hukum, sedangkan baku mutu lingkungan merupakan salah satu instrumen kebijaksanaan lingkungan untuk menentukan secara yuridis ada atau tidaknya pencemaran. |

Penegakan Hukum Lingkungan Oleh Badan Lingkungan Hidup Terhadap Pabrik Yang Mencemari Air Sungai Berdasarkan Peraturan Bupati Blitar No. 46 Tahun 2011

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.FAI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Hukum |
| Pengarang | Faizal Nur Bachtiar |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Artikel |
| Deskripsi | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pelaksanaan Penegakan Hukum Lingkungan Oleh Badan Lingkungan Hidup Terhadap Pabrik yang Mencemari Air Sungai Berdasarkan Peraturan Bupati Blitar No. 46 Tahun 2011 dan untuk mengetahui serta menganalisis hambatan apa saja yang dihadapi oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yuridis sosiologis. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder di Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar dan data langsung dari lapangan dengan wawancara kepada warga sekitar di Desa Jatilengger. |

BUKU

Bunga Rampai Pencegahan dan Penegakan Hukum Atas Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.HAR.b |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Badan Keahlian DPR RI |
| Pengarang | Harsanto Nursadi |
| Tahun Terbit | 2018 |
| Tipe File | Buku |
| Deskripsi | Buku ini berisi mengenai beberapa analisis terkait dengan pencegahan dan penegakan hukum atas pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup terkait dengan implementasi Konvensi Basel (<i>Basel Convention</i>) terkait dengan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, problematika pelaksanaan kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) sebagai kewajiban pemerintah daerah studi kasus: Jawa Barat dan Sumatera Utara, tanggung jawab hukum perusahaan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, aspek hukum peran serta masyarakat dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, peran lembaga penyedia jasa penyelesaian sengketa lingkungan hidup dalam menyelesaikan sengketa lingkungan hidup di luar pengadilan, dan pembaruan penegakan hukum pidana di bidang lingkungan hidup |

JURNAL

Cita Hukum Dan Demokrasi Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.ARI.c |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum |
| Pengarang | Aris Yuni Pawestri |
| Tahun Terbit | 2019 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Penegakan hukum lingkungan saat ini sangat diperlukan di Indonesia. Problematika lingkungan yang kita alami salah satunya adalah kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun. Turunnya kualitas hidup telah mengancam kelangsungan peri kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan menjadi suatu hal yang sangat penting dan urgen. Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan hidup bertujuan untuk menciptakan lingkungan hidup yang baik dan sehat yang merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diartikan sebagai cita hukum sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28 H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Upaya menciptakan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai amanat UUD 1945 memerlukan adanya suatu tatanan dan instrument sistem penegakan hukum yang baik.</p> |

Penegakan Hukum Administrasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.PHI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Hukum Ius Quia Iustum |
| Pengarang | Philipus M. Hadjon |
| Tahun Terbit | 1995 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Adalah suatu hal yang jamak, bila trend globalisasi senantiasa diikuti oleh semakin tingginya akumulasi problem-problem lingkungan hidup dengan akselerasi yang jauh di atas penuntasan masalahnya (termasuk dari aspek yuridis). |

Penegakan Hukum Lingkungan (*Environment Enforcement*) Berbasis Nilai Nilai Karakter

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.SRI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat |
| Pengarang | Sri Sulistyawat |
| Tahun Terbit | 2018 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Menurut Hamzah (2005:48) Dalam tulisan Helwan Karsa, penegakan hukum disebut dalam bahasa Inggris <i>law enforcement</i>, bahasa Belanda <i>rechtshandhaving</i>. Istilah penegakan hukum dalam bahasa Indonesia membawa kita pada pemikiran bahwa penegakan hukum selalu dengan “force” sehingga ada yang berpendapat, bahwa penegakan hukum hanya bersangkutan dengan hukum pidana saja. Pikiran seperti ini di perkuat dengan kebiasaan kita menyebut penegak hukum itu polisi, jaksa dan hakim. Tidak di sebut pejabat administrasi yang sebenarnya juga menegakan hukum. Andai kata istilah asing tersebut di salin menjadi “penanganan hukum” tentu lebih dengan arti cakupan penegakan hukum yang luas. Penegakan hukum lingkungan dapat dilihat dari 3 aspek yaitu aspek pidana, aspek perdata dan aspek administrasi.</p> |

Penegakan Hukum Lingkungan dan Pemanfaatan Ruang Udara

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.SAG.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Ekologi, Masyarakat & Sains |
| Pengarang | Saghara Luthfillah Fazari |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Pembangunan yang dilakukan dengan mengeksploitasi sumber daya alam sering kali dilakukan tanpa memedulikan lingkungan, sehingga berdampak buruk bagi kondisi lingkungan dan menimbulkan berbagai macam masalah lingkungan hidup. Kebakaran hutan dan lahan berdampak pada kestabilan ekosistem dan mengakibatkan kerusakan bahkan bencana alam seperti pencemaran udara yang menyebabkan terganggu pemanfaatan ruang udara untuk mendukung kehidupan manusia seperti kegiatan penerbangan. Dalam Undang-Undang 32/2009, pemerintah mempertegas sanksi bagi pihak yang melanggar hukum termasuk melakukan pembakaran hutan dan lahan. Upaya penegakan hukum lingkungan hidup perlu dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan, menjaga kelestarian fungsi lingkungan dan keseimbangan ekosistem dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan</p> |

Penegakan Hukum Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Kebakaran Hutan Tahun 2015)

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.SUW.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Unifikasi |
| Pengarang | Suwari Akhmaddhian |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Kepastian hukum dan jaminan stabilitas ekonomi sangat penting dilakukan untuk menjaga pergerakan roda perekonomian suatu negara. Adapun rumusan masalah yang dirumuskan menjadi titik permasalahan adalah bagaimana penegakan hukum lingkungan di Indonesia pada studi kasus kebakaran hutan di Indonesia dan Bagaimana pengaruh penegakan hukum lingkungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penegakan hukum lingkungan di Indonesia pada studi kasus kebakaran hutan di Indonesia dan Bagaimana pengaruh penegakan hukum lingkungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini dapat berguna secara praktis dan teoritis. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan yuridis normatif</p> |

Penegakan Hukum Lingkungan Hutan di Kalimantan Selatan

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.AKH.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Al-Adl: Jurnal Hukum |
| Pengarang | Akhmad Munawar |
| Tahun Terbit | 2013 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Jurnal bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis mengenai (1) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penegakan hukum lingkungan di Kalimantan Selatan. (2) upaya pemerintah dalam penegakan hukum lingkungan sehingga dapat tercipta lingkungan hidup yang baik dan sehat bagi masyarakat (warga negara) sesuai dengan UUPPLH. Tipe (jenis) penelitian emperis normatif yaitu melakukan penelitian dan mengkaji fenomena-fenomena hukum yang terjadi di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang berkaitan dengan masalah penegakan hukum lingkungan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH). |

Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia Dalam Aspek Kepidanaan

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.ERI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Media Keadilan Jurnal Ilmu Hukum |
| Pengarang | Eric Rahmanul Hakim |
| Tahun Terbit | 2020 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persoalan lingkungan pada aspek pemedanaan. Aspek pemedanaan lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan karena merupakan kunci daripenegakan hukum dan faktor keberlangsungan lingkungan dan kehidupan dimasa yang akan datang. Secara faktual, banyak sekali penyelewangan dibidang lingkungan dalam berbagai sudut, yang mengakibatkan semakin banyaknya pencemaran lingkungan dan berdampak pada masa mendatang. Penelitian ini menggunakan penelitian yuridis-normatif, dengan jenis penelitian dogmatik, bentuk penelitian perskriptif dan menggunakan analisis deskriptif-analitis |

Penegakan Hukum Lingkungan Menurut UUPH

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.ZAI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM |
| Pengarang | Zairin Harahap |
| Tahun Terbit | 2004 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penegakan hukum lingkungan menurut UU Pengelolaan Lingkungan Hidup dapat dilaksanakan baik secara preventif maupun represif. Penegakan hukum lingkungan hidup secara preventif bertujuan untuk mencegah secara langsung terjadinya kerusakan atau pencemaran lingkungan. Instrumen hukum yang digunakan adalah hukum administrasi, dalam bentuk kewajiban yang dibebankan kepada setiap orang yang akan melakukan toruna usaha, untuk terlebih dahulu memperoleh analisis mengenai dampak lingkungan dari usaha yang diusulkan. Yang represif penegakan hukum sedekah untuk mengurangi dan menanggulangi pencemaran lingkungan yang ada dengan menggunakan hukum administrasi hukum perdata dan hukum pidana |

Peranan Hukum Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.SHI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Warta |
| Pengarang | Shira Thani, SH, MH |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peranan hukum dalam rangka memberikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang baik sehingga lingkungan hidup dapat dinikmati oleh generasi berikutnya di masa yang akan datang. Metode penulisan yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode tinjauan literatur (<i>library research</i>). Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan tujuan pengelolaan lingkungan melalui pencegahan dan penanggulangan pencemaran, maka diperlukan suatu strategi pendekatan hukum yang tepat dalam penyelesaian kasus lingkungan dengan memanfaatkan secara optimal keberadaan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup. Sebagai pendukung terlaksananya aturan tersebut adalah harus dilibatkan aparatur pemerintah yang memahami secara benar pelaksanaan dan penegakan hukum lingkungan sebagai hukum fungsional.</p> |

Peranan Penyidik Dalam Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran Tindak Pidana Lingkungan Hidup

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.MNU.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Hukum Samudra Keadilan |
| Pengarang | M. Nurdin |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup diatur berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Keberadaan undang-undang ini memperkuat mekanisme perlindungan lingkungan hidup dari tindakan perusakan dan eksplorasi sumber daya alam yang memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Proses penegakan hukum dilakukan baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan. Secara formalnya, pelaksanaan penyidikan tindak pidana lingkungan hidup dilaksanakan oleh kepolisian dan Pejabat PPNS yang ditunjuk. Realitanya pelaksanaan penyidikan tindak pidana lingkungan hidup masih menimbulkan kendala sehingga menghambat proses penegakan hukum lingkungan hidup</p> |

Pergeseran Paradigma Penegakan Hukum Lingkungan: Dari Mekanistik-Reduksionis Ke Holistik-Ekologi

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.MUH.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Masalah-Masalah Hukum |
| Pengarang | Muhammad Akib |
| Tahun Terbit | 2014 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Pada dasarnya kerusakan lingkungan diakibatkan oleh kuatnya paradigma ilmu pengetahuan modern yang bersifat “mekanistik-reduksionistik”. Perkembangannya sangat mempengaruhi paradigma positivisme hukum. Paradigma positivistik mereduksi hukum sebagai peraturan dan menekankan pada prosedur formal yang menyebabkan gagalnya penegakan hukum lingkungan. Penegakan hukum dalam paradigma holistik-ekologi selain memandang alam sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan dari manusia dan makhluk hidup lainnya, juga dilandaskan pada: pertama, menggunakan semua instrumen hukum, terutama hukum administrasi, pidana dan perdata secara komprehensif; kedua, mengutamakan keberlanjutan ekologi daripada kepentingan lainnya; ketiga, tidak sekedar untuk menegakkan peraturan atau undang-undang, tetapi menegakkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan</p> |

Politik Kehutanan dalam Penegakkan Hukum Lingkungan dan Pengendalian Pengurangan Risiko Bencana

(Political Forestry in Environmental Law Enforcement and Control for Disaster Reduction)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.WAH.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan |
| Pengarang | Wahyu Prawesthi |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penyelamatan bumi yang semakin panas akibat berkurangnya pohon penyerap karbondioksida dan gas rumah kaca yang banyak ditebang, sejatinya, adalah karena ulah manusia dengan dalih untuk peningkatan ekonomi dan perluasan lapangan pekerjaan bahkan perumahan liar. Padahal, upaya pengalihan fungsi hutan yang tidak sesuai dengan konsep lestari lingkungan bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Perubahan fungsi lahan hutan dengan merusak lingkungan hidup menjadi lahan perkebunan maupun lahan pertanian merupakan salah satu penyebab munculnya deforestasi yang menjadi isu sentral dunia, karena Indonesia menjadi salah satu negara penyebar pencemaran lingkungan melalui asap kebakaran hutan. |

Upaya Penegakan Hukum Lingkungan Melalui Penerapan Asas *Strict Liability*

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.MFA.u |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Masalah-Masalah Hukum |
| Pengarang | M. Fahrni Al Amruzi |
| Tahun Terbit | 2011 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Pendayagunaan <i>Strict Liability</i> Dalam Upaya Penegakan Hukum Lingkungan Sudah menjadi kelaziman bahwa setiap kegiatan pembangunan, industrialisasi dan kemajuan di manapun dan kapanpun pasti akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. dampak positifnya akan muncul kalau pembangunan tersebut membuat manfaat bagi kehidupan manusia. Sedangkan dampak negatif akan muncul apabila lahir resiko yang merugikan masyarakat. |

Aspek-Aspek Yang Terkait Dalam Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.ENY.a |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Cakrawala Pendidikan |
| Pengarang | Eny Kusdarini |
| Tahun Terbit | 1993 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Penegakan hukum lingkungan di Indonesia, menyangkut beberapa aspek. Di antara aspek-aspek tersebut adalah tersedianya materi peraturan Perundang-undangan di bidang lingkungan, kesadaran hukum masyarakat untuk mematuhi peraturan Perundang-undangan di bidang lingkungan, peranan pemerintah selaku alat administrasi negara dalam menangani masalah-masalah lingkungan, serta peranan penegak hukum lembaga peradilan umum). apabila ada sengketa-sengketa dibidang: lingkungan yang tidak bisa diselesaikan oleh pemerintah. Peranan pemerintah sebagai pelaksana undang-undang (badan eksekutif) amat menentukan dalam menegakkan hukum lingkungan. Pemerintah diwajibkan untuk menderong serta mengembangkan kesadaran masyarakat dalam upaya pelestarian kemampuan lingkungan.</p> |

Beberapa Masalah Hukum Amdal dan Implikasinya Terhadap Sistem Perizinan dan Penegakan Hukum Lingkungan

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.ZAI.b |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM |
| Pengarang | Zairin Harahap |
| Tahun Terbit | 1997 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | AMDAL tetaplh instrumen yang merupakan sekumpulan data mengenai keadaan awal lingkungan sebelum proyek berjalan dan menurut Zairin kesuksesan AMDAL bergantung pada kelengkapan peraturan dan mental dari aparat. Tanpa keduanya niscaya AMDAL hanya dokumen kertas belaka. |

Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.SAN.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Wacana Hukum |
| Pengarang | Santoso BudiNurs-Al Umar |
| Tahun Terbit | 2011 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup di Indonesia masih sangat buruk meskipun beberapa kali kerangka hukum terkait pengelolaan lingkungan hidup mengalami perubahan terakhir dengan dibuatnya Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Masalah penegakan hukum lingkungan yang terjadi selain masalah sumber daya manusia juga merupakan masalah lingkungan global yang menarik perbedaan kepentingan antara negara maju dan negara berkembang, karena masalah lingkungan tidak hanya terkait dengan kasus pidana tetapi juga hukum perdata. Mungkin masalah administrasi hingga masalah lingkungan harus diselesaikan secara komprehensif dan integral. |

Penegakan Hukum Terhadap Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan Objek Wisata Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.MAR.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Lex Crimen |
| Pengarang | Marcella Apriani Lawang |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengawasan terhadap ancaman pencemaran dan perusakan lingkungan objek wisata bahari dan bagaimana pemberlakuan sanksi pidana terhadap pelaku pencemaran dan perusakan lingkungan objek wisata bahari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif sehingga dapat disimpulkan: 1. Pengawasan terhadap ancaman perusakan dan pencemaran lingkungan objek wisata bahari merupakan aspek penting dalam menjaga dan melestarikan objek wisata bahari sebagai aset nasional dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya (<i>multiplier effect</i>) serta pemasukan devisa bagi Negara.</p> |

Penegakan Sanksi Administrasi Sebagai Salah Satu Instrumen Dalam Hukum Lingkungan Di Indonesia

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.MAY.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Lex Crimen |
| Pengarang | Maya S. Karundeng |
| Tahun Terbit | 2016 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penegakan sanksi administrasi sebagai salah satu instrumen dalam hukum lingkungan di Indonesia, dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (<i>Library Research</i>) yakni suatu metode yang digunakan dengan jalan mempelajari buku literatur, perundang-undangan, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan materi pembahasan yang penulis gunakan untuk menyusun tulisan ini. Disimpulkan bahwa penegakan sanksi administrasi merupakan penegakan hukum nonyudisial, artinya penjatuhan sanksi dijatuhkan oleh pejabat Tata Usaha Negara, jadi tidak melalui proses persidangan. Penegakan sanksi administrasi dalam hukum lingkungan Indonesia dapat berupa paksaan pemerintah. Paksaan pemerintah yang dimaksud dapat berupa perintah kepada pemilik kegiatan dan/ atau usaha untuk mencegah dan mengakhiri terjadi pelanggaran</p> |

Penegakkan Hukum Lingkungan Hidup Ditinjau Dari Sisi Perdata Dan Pidana Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.FAC.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Yuridis Unaja |
| Pengarang | Fachrul Rozi |
| Tahun Terbit | 2018 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Pencemaran lingkungan merupakan masalah bagi kita bersama yang semakin penting untuk diselesaikan, karena menyangkut keselamatan bersama, kesehatan masyarakat, dan kelangsungan kehidupan kita. Perlunya pemerintah menyediakan upaya-upaya yang dapat memberikan kesadaran terhadap masyarakat dan memastikan peraturan perundang-undang pengelolaan lingkungan yang tidak terbuka lebar ini memicu apriori masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan publik. Instrumen Pidana dan Perdata merupakan salah satu pola Penegakkan Hukum terhadap masyarakat atau pelaku usaha yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.</p> |

Pengembangan Hukum Lingkungan Hidup Melalui Penegakan Hukum Perdata Di Indonesia (*The Development on Environmental Law Through Civil Law Enforcement in Indonesia*)

| | |
|----------------------|--|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.PRI.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Jurnal Konstitusi |
| Pengarang | Prim Haryadi |
| Tahun Terbit | 2017 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | <p>Dalam penegakan lingkungan hidup melalui pendekatan hak gugat perdata maka pihak penggugat tidak hanya menderita kerugian materil akan tetapi dapat pula dirugikan atas rusaknya lingkungan hidup di sekitar tempat tinggalnya. Pada beberapa putusan perdata di bidang lingkungan hidup ditemukan adanya putusan yang merupakan hal yang baru dalam perkembangan hukum lingkungan di Indonesia. Dalam hal hak gugat, Pengadilan Negeri Samarinda telah mengakomodir hak gugat warga negara yang dikenal juga dengan <i>citizen lawsuit (action popularis)</i>. Apabila gugatan diajukan oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) maka perkembangannya mengarah pada pro natura yaitu sistem pembuktian yang menerapkan konsep <i>strict liability</i> sehingga KLHK sebagai penggugat tidak perlu lagi membuktikan tentang adanya kesalahan tergugat.</p> |

Penggunaan *Legal Standing* Organisasi Lingkungan Hidup Dalam Rangka Penegakan Hukum Lingkungan

| | |
|----------------------|---|
| Kode Klasifikasi DDC | 344.04.FAJ.p |
| Sektor | Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup |
| Sub-Sektor | Penegakan Hukum Lingkungan Hidup |
| Penerbit | Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada |
| Pengarang | Fajar Winarni |
| Tahun Terbit | 2008 |
| Tipe File | Jurnal |
| Deskripsi | Winarni, Penggunaan <i>Legal Standing</i> Organisasi Lingkungan Hidup 157pembangunan tempat peristirahatan di <i>Queensland</i> menurut <i>Environment Protection Act 1974</i> (Undang-undang <i>Common-wealth</i>). ACF mencoba mengemukakan standing yang didasarkan bahwa organisasi tersebut telah cukup terkenal kepeduliannya terhadap lingkungan, yang dibuktikan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam melindungi lingkungan. Namun demikian standing tersebut ditolak karena organisasi itu tidak dapat menunjukkan adanya special interest (kepentingan khusus) terhadap subyek permasalahan. <i>High Court</i> menyatakan bahwa ACF tidak mempunyai kepentingan emosional dan in-telektual terhadap kasus tersebut, sehingga standingnya ditolak. |



***Kementerian PPN/
Bappenas***